

**EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT, INFAK,
DAN SHODAQOH PADA PROGRAM BENAH RUMAH
DI LAZNAS AL-IRSYAD PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E.)

Oleh:

**DESTI NUR FITRIYANI
NIM. 1817204014**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desti Nur Fitriyani
NIM : 1817204014
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, Dan

Shodaqoh Pada Program Benah Rumah Di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 21 September 2022

Saya yang menyatakan,



Desti Nur Fitriyani
NIM. 1817204014



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT, INFAK,
DAN SHODAQOH PADA PROGRAM BENAHRUMAH
DI LAZNAS AL-IRSYAD PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Saudara **Desti Nur Fitriyani NIM 1817204014** Program Studi **Manajemen Zakat dan Wakaf** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **06 Oktober 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Rina Heriyanti, S.S., M.Hum
NIP. 19720828 199903 2 004

Pembimbing/Penguji

Ida PW, S.E., Ak., M.Si., C.A.
NIDN. 2004118203

Purwokerto, 11 Oktober 2022

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Desti Nur Fitriyani NIM 1817204014 yang berjudul:

**Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, Dan Shodaqoh Pada
Program Benah Rumah Di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 21 September 2022

Pembimbing,



Ida. PW, S.E., Ak., M.Si., C.A
NIDN.2004118201

EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT, INFAK, DAN SHODAQOH PADA PROGRAM BENAH RUMAH DI LAZNAS AL-IRSYAD PURWOKERTO

DESTI NUR FITRIYANI
NIM. 1817204014

Email : destinurfitriyani8@gmail.com

Jurusan Manajemen Zakat Dan Wakaf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Kemiskinan adalah masalah sosial yang hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat, terutama di negara-negara berkembang. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), masyarakat miskin di Indonesia saat ini sekitar 10,14% atau sebanyak 27,54 juta penduduk dengan penghasilan di bawah Rp. 472.425 per bulan dengan kondisi rumah yang tidak layak huni. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendayagunaan dana zakat, infak, dan shodaqoh pada program benah rumah yang dilakukan oleh LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* dimana pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didukung oleh data-data lapangan serta informasi dari para pihak yang terkait, efektivitas pendayagunaan dana zakat, infak, dan shodaqoh pada program benah rumah di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dapat dikatakan efektif. Untuk pendayagunaan dana zakat, infak, dan shodaqoh yang diperoleh telah mencapai target.

Kata kunci: Efektivitas, pendayagunaan dana zakat, infak, dan shodaqoh, program benah rumah.

**THE EFFECTIVENESS OF THE USE OF ZAKAT, INFAK, AND
SHADAQAH FUNDS IN THE HOUSE CONSTRUCTION PROGRAM
AT LAZNAS AL-IRSYAD PURWOKERTO**

DESTI NUR FITRIYANI

NIM. 1817204014

Email : destinurfitriyani8@gmail.com

Department of Zakat and Waqf Management Faculty of Economics and Islamic
Business

State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Poverty is a social problem that is present in the midst of people's lives, especially in developing countries. According to the Central Statistics Agency (BPS), the poor in Indonesia are currently around 10.14% or as many as 27.54 million people with incomes below Rp. 472,425 per month with uninhabitable housing conditions. This study aims to determine the effectiveness of the utilization of zakat, infaq, and shadaqoh funds in the home improvement program conducted by LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto. The research method used is a qualitative research method with the type of research *field research* where data collection is carried out directly in the field to conduct observations on a phenomenon in a scientific situation. Data was collected using the methods of observation, interview, and documentation. Then the data were analyzed by data reduction, data presentation and drawing conclusions. Test the validity of the data in this study using triangulation. Based on the research that has been carried out supported by field data and information from related parties, the effectiveness of the utilization of zakat, infaq, and shadaqoh funds in the house cleaning program at LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto can be said to be effective. For the utilization of zakat, infaq, and shadaqoh funds obtained has reached the target.

Keywords: Effectiveness, utilization of zakat funds, infaq, and shadaqoh, house cleaning program.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa	Ś	es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	je
ح	ħ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	şad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	za	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

2. Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis lengkap

عَدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	hikmah	جزية	ditulis	jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke bahasa indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan sandang "al" sera bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	karâmah al-aulyâ'
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة لفطر	ditulis	zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	fathah	ditulis	a
ِ	kkasrah	ditulis	i
ُ	dammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1	fathah +alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2	fathah + ya' mati	ditulis	a
	تانس	ditulis	tansa
3	kkasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati	ditulis	u

	فروض	ditulis	furûd
--	------	---------	-------

6. Vokal rangkap

1	fathah +ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan I (el)-nya

السماء	ditulis	as-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapan nya.

ذوى الفروض	ditulis	zawi al-furûd
------------	---------	---------------

MOTTO

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dan laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

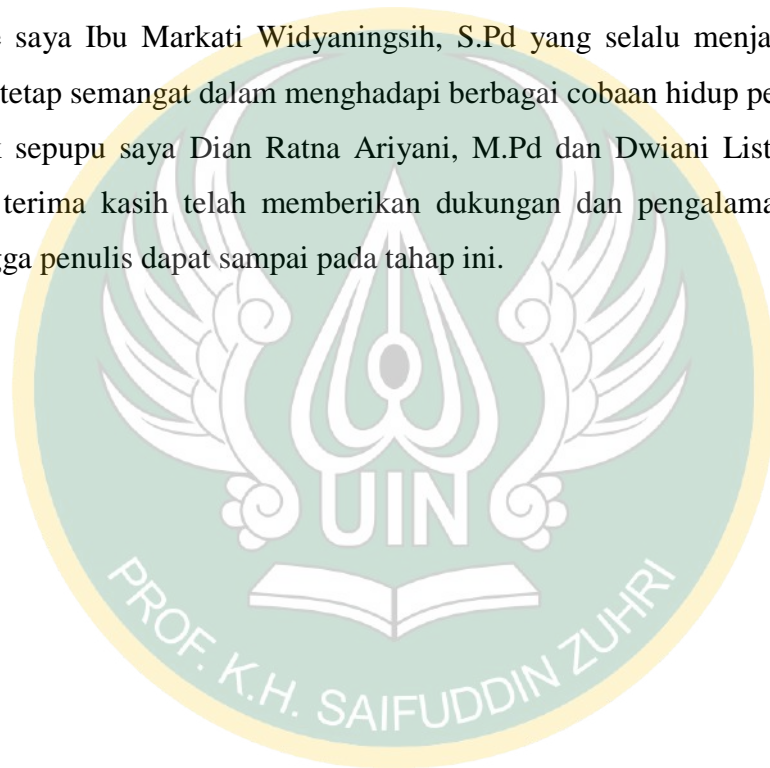
(QS. Al-Baqarah: 110)



PERSEMBAHAN

Dengan segenap kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Wasil dan Ibu Khusnul Khotimah yang telah merawat, mendidik, membimbing dengan penuh kesabaran dan ketulusan dengan kasih sayang, pengorbanan, serta doa yang selalu dipanjatkan untuk penulis.
2. Budhe saya Ibu Markati Widyaningsih, S.Pd yang selalu menjadi motivasi untuk tetap semangat dalam menghadapi berbagai cobaan hidup penulis.
3. Kakak sepupu saya Dian Ratna Ariyani, M.Pd dan Dwiani Listya Kartika, M.Pd terima kasih telah memberikan dukungan dan pengalaman berharga sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada penutup para nabi, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman dan semoga kita mendapatkan *syafa'atnya* kelak di *yaumul akhir, aamiin*.

Bersama dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. K H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., MM. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Rahmini Hadi, S.E., M.Si. Ketua Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ida PW, S.E, Ak, M.Si., CA. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, masukan, motivasi, keikhlasan waktu, pikiran demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas segala kebaikan Ibu.
8. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Segenap guru dan ustadz/ustadzah saya yang telah memberikan bimbingan ilmu dan memberikan doa kepada saya, semoga Allah membalas kebaikan beliau.
10. Kedua orang tua saya Bapak Wasil dan Ibu Khusnul Khotimah yang telah ikhlas merawat, membesarkan, dan mendidik, serta doa-doanya yang tidak pernah putus selama ini. Segala jasanya tidak akan pernah bisa dibalas dengan apapun, semoga Bapak dan Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
11. Adik saya Anwar Hanifudin dan Khoirul Anam yang menjadi penyemangat penulis setiap harinya.
12. Budhe saya Ibu Markati Widyaningsih, S.Pd yang selalu menjadi motivasi untuk tetap semangat dalam menghadapi berbagai cobaan hidup penulis.
13. Kakak sepupu saya Dian Ratna Ariyani, M.Pd dan Dwiani Listya Kartika, M.Pd terima kasih telah memberikan dukungan dan pengalaman berharga sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini.
14. Semua pihak LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. B6kompak difirdepurdeput (Dian, Safira, Desi, Sapuroh, Putri) yang telah menjadi keluarga diluar perkuliahan.
16. Azzah Lutfiyah, S.Kom dan Pamuji Putri Rahayu terima kasih selalu membantu dan menemani penulis dalam suka maupun duka selama perkuliahan.
17. Terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas dukungan dan segala bantuan, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah dilakukan.

Purwokerto, 21 September 2022



Desti Nur Fitriyani
NIM.1817204014

DAFTAR ISI

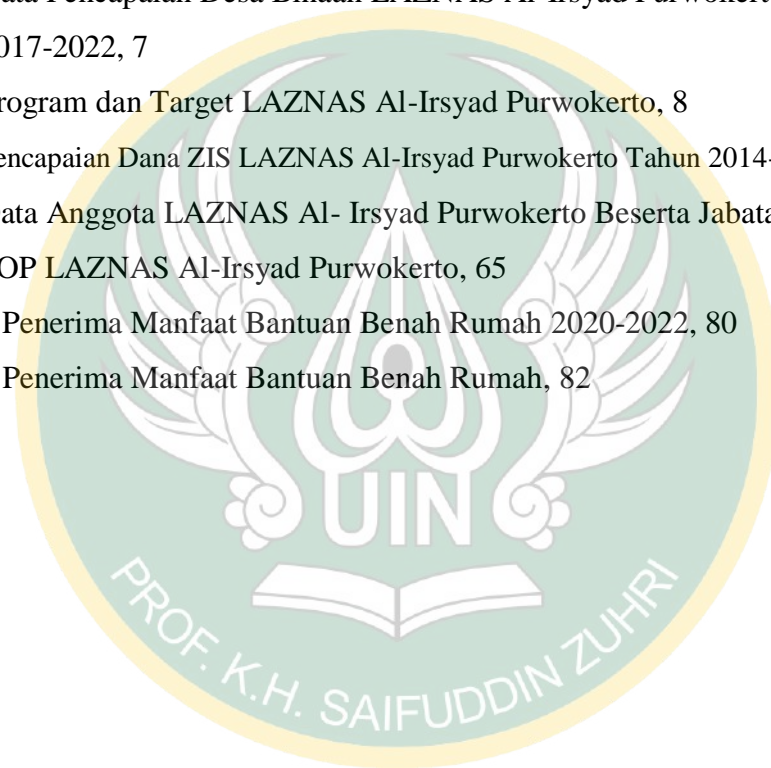
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	13
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Efektivitas.....	16
B. Pendayagunaan Zakat, Infak dan Shodaqoh.....	20
C. Benah Rumah.....	33
D. Landasan Theologi.....	35
E. Kajian Pustaka.....	36
F. Kerangka Teori.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	43

D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Uji Keabsahan Data.....	48
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	49
A. Gambaran Umum LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.....	49
B. Pembahasan.....	64
C. Hasil Pembahasan.....	74
D. Keterbatasan Penelitian.....	85
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Perkembangan Pencapaian Dana ZIS Tahun 2016-2021 di Indonesia, 2
- Tabel 2. Lembaga Amil Zakat Di Banyumas peringkat 6 besar terbaik, 3
- Tabel 3. Data Pencapaian LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto Tahun 2017-2022, 5
- Tabel 4. Jumlah Sarana Ibadah Dibangun LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto Tahun 2017-2022, 6
- Tabel 5. Data Pencapaian Desa Binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto Tahun 2017-2022, 7
- Tabel 6. Program dan Target LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, 8
- Tabel 7. Pencapaian Dana ZIS LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto Tahun 2014-2021, 9
- Tabel 8. Data Anggota LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto Beserta Jabatannya, 44
- Tabel 9. SOP LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, 65
- Tabel 10. Penerima Manfaat Bantuan Benah Rumah 2020-2022, 80
- Tabel 11. Penerima Manfaat Bantuan Benah Rumah, 82



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1: Kantor LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto tampak depan, 49
- Gambar 2: Penyaluran bantuan secara simbolis di kantor LAZNAS, 51
- Gambar 3: Penerimaan zakat dari muzakki secara langsung ke kantor LAZNAS, 51
- Gambar 4: Struktur Organisasi LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, 54
- Gambar 5: Doa Bersama dan Berbagi untuk Yatim, 58
- Gambar 6: Wakaf Al-Qur'an untuk Negeri, 58
- Gambar 7: Banyumas Benah Rumah, 58
- Gambar 8: Beasiswa Orang Tua Asuh (OTA), 60
- Gambar 9: Pembinaan outdoor penerima beasiswa pendidikan, 60
- Gambar 10: Ambulan Dhuafa, 63
- Gambar 11: Khitanan Massal, 63
- Gambar 12: Ajakan membayar zakat di LAZNAS dengan QRIS, 66
- Gambar 13: *Flyer* penghimpunan dana ZIS, 67
- Gambar 14: *Flyer* Penerima Manfaat Bulanan, 69
- Gambar 15: Sosialisasi secara tidak langsung menggunakan sosial media, 72
- Gambar 16: Rumah sebelum di benah, 76
- Gambar 17: Rumah sesudah di benah, 76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Wawancara

Lampiran 2: Dokumentasi

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian Dari LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

Lampiran 4: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 5: Persetujuan Judul

Lampiran 6: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

Lampiran 7: Surat Keterangan Lulus Komprehensif

Lampiran 8: Sertifikat PPL

Lampiran 9: Sertifikat PBM

Lampiran 10: Sertifikat KKN

Lampiran 11: Sertifikat BTA PPI

Lampiran 12: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 13: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 14: Sertifikat Aplikom

Lampiran 15: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah masalah sosial yang hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat, terutama di negara-negara berkembang. Hal ini menarik perhatian dari berbagai kalangan mulai dari golongan para praktisi maupun akademisi. Macam-macam konsep, teori dan pendekatan terus dikembangkan dengan tujuan mengurai masalah ini. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), masyarakat miskin di Indonesia saat ini sekitar 10,14% atau sebanyak 27,54 juta penduduk dengan penghasilan di bawah Rp. 472.525 per bulan dengan kondisi rumah yang tidak layak huni (BPS, 2021).

Banyak teori maupun pemikiran yang disampaikan oleh para ahli tentang upaya mengatasi masalah ini. Zakat, infak maupun shodaqoh merupakan salah satu cara untuk membantu dalam mengentaskan kemiskinan. Zakat adalah sebagian harta yang Allah SWT wajibkan kepada pemiliknya untuk dikeluarkan dengan persyaratan tertentu dan diserahkan kepada yang berhak menerima (Hafifuddin, 2002). Infak merupakan harta yang dikeluarkan untuk kemaslahatan umum oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat (ZISWAF, 2016). Sedangkan shodaqoh dibayarkan secara sukarela dan jumlahnya tergantung keinginan yang menyumbanginya (Merina, 2017).

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang memiliki corak sosial-ekonomi (*Maaliyah-ijtima'iyah*). Menurut bahasa, kata *zakat* merupakan *Isim mashdar* dari kata dasar *zaka* yang memiliki arti berkah, tumbuh, bersih, dan baik (Qardawi, 1996). Zakat menurut fikih artinya beribadah dengan cara mengeluarkan sebagian kewajiban berupa harta tertentu secara syar'i karena Allah untuk disalurkan kepada suatu institusi atau golongan tertentu (Muhammad, 2011). Umumnya zakat itu terbagi menjadi dua

yaitu zakat mal dan zakat fitrah. Zakat mal adalah zakat yang diwajibkan kepada umat muslim yang memiliki harta kekayaan atau penghasilan yang sudah mencapai *Haul* (1 tahun kepemilikan) dan telah mencapai *nishab* (batas minimum akumulasi harta yang wajib dizakati, sekaligus batas minimum seseorang secara hukum dikategorikan sebagai orang kaya), sedangkan zakat fitrah dilaksanakan di bulan Ramadhan (BAZIS DKI Jakarta, 1999).

Infak berasal dari kata *anfaqo-yunfiqo*, yaitu membiayai atau membelanjakan. Infak menjadi bermakna khusus jika dikaitkan dengan upaya merealisasikan perintah dari Allah SWT. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia infak merupakan harta yang dikeluarkan mencakup zakat dan non zakat. Dalam terminologi, infak adalah mengeluarkan sebagian dari pendapatan atau harta atau penghasilan yang diperintahkan ajaran Islam untuk suatu kepentingan (OASE, 2012).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011, shodaqoh adalah non harta atau harta yang dikeluarkan untuk kemaslahatan umum oleh badan usaha atau seseorang di luar zakat. Sebagai umat Islam kita dapat melakukan kebaikan sekecil apapun untuk memperoleh pahala sedekah. Seperti yang telah dijelaskan menurut Hadis Nabi SAW bahwa senyum yang dikeluarkan secara tulus ikhlas dan kata-kata yang baik juga merupakan salah satu bentuk shodaqoh. Hal ini secara umum shodaqoh berarti semua kebaikan atau kebajikan yang bertujuan untuk mengharap ridha dari Allah SWT (BAZNAS, 2020).

Tabel 1. Perkembangan Pencapaian Dana Zakat, Infak, dan Shodaqoh (ZIS) Tahun 2016-2021 di Indonesia

Tahun	ZIS (Milyar rupiah)	Pertumbuhan (%)
2016	5.017,29	37,46
2017	6.224,37	24,06
2018	8.117,60	30,42
2019	10.227,94	26,00
2020	12.429,25	42,16
2021	513.200,00	75,16

Sumber: BAZNAS (2021)

Berdasarkan Tabel 1, Perkembangan Pencapaian Dana Zakat, Infak, dan Shodaqoh (ZIS) Tahun 2016-2020 di Indonesia memiliki tren yang positif. Pengumpulan tahun 2020 mengalami pertumbuhan sebesar Rp. 2.201,31 milyar atau 42,16% dibandingkan tahun 2019. Peristiwa ini menggambarkan bahwa salah satu faktor meningkatnya jumlah pengumpulan disebabkan oleh adanya suatu kejadian atau bencana alam yang telah terjadi di Indonesia. Seperti kejadian yang sama juga terjadi di tahun 2020, dimana pada masa pandemi COVID-19, jumlah donasi meningkat dari pada biasanya, seperti yang disampaikan dalam *Puskas Working Paper Series (PWPS)* Pusat Kajian Strategis (Puskas) BAZNAS (2021) dan Policy Brief Puskas BAZNAS (2020) (*Outlook Zakat Indonesia, 2022*).

Tabel 2. Lembaga Amil Zakat Di Banyumas yang masuk peringkat 6 besar terbaik:

No	Nama Lembaga
1.	BAZNAS Banyumas
2.	LAZISMU Purwokerto
3.	LAZISNU Purwokerto
4.	LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto
5.	Dhompot Dhuafa
6.	Yatim Mandiri

Sumber: Samsul Bahri (Direktur LAZNAS Al-Irsyad, Wawancara pada 22 Februari 2022).

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto merupakan lembaga amil zakat terbesar keempat di Banyumas. Hal yang membedakan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dengan lembaga amil zakat lainnya yaitu lembaga ini adalah salah satu bentuk lembaga yang di bangun berdasarkan Organisasi Masyarakat (ORMAS) yang memiliki berbagai macam program, seperti Senyum Janda Dhuafa, Dai Sahabat Masyarakat (DASAMAS), Khitanan Massal, Kartu Sahabat Klinik Mafaza, Sedekah Air atau Sumur Bor, Wakaf Al- Qur'an, Program Pendidikan Guru TPQ se-Banyumas (Ayuningsih, Bagian Keuangan, Wawancara pada 21 Maret 2022).

Lembaga Amil Zakat Al-Irsyad Al-Islamiyyah sebelumnya bernama LAZIS MAFAZA merupakan Lembaga Zakat yang berada di Purwokerto bertugas pada bidang kemanusiaan. Lembaga ini didirikan sebagai salah satu Unit Pemakmuran Masjid (UPM) Fatimatuzzahra terutama dalam kegiatan sosial pada tahun 2004 dengan nama LAZIS MAFAZA dan mengalami transformasi dan juga regenerasi pada tahun 2010 yang akhirnya berganti nama menjadi LAZIS MAFAZA Peduli Ummat. Program ini telah berkembang yang semula berasal dari kegiatan sosial hingga menjadi kegiatan dakwah sekaligus lembaga ini menjadi unit tanggap bencana berbasis masjid kemudian di tahun 2016, lembaga ini kembali bertransformasi dengan nama LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sesuai dengan Undang-Undang Pengelolaan Zakat terkait dengan nama LAZ dengan nama Yayasan ini.

Dan lembaga ini pun kembali bertransformasi lagi hingga sekarang dan menjadi LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto. Menurut Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 949 Tahun 2020 tentang pengukuhan Lembaga Amil Zakat Nasional Al-Irsyad per-Juni 2021 resmi berganti nama menjadi LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto tentang pemberian izin kepada LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah sebagai pengelola Zakat, Infak, dan Shodaqoh (Samsul Bahri, Wawancara pada 22 Februari 2022).

Lembaga ini telah mempunyai bermacam-macam kegiatan diantaranya dalam penghimpunan zakat, infak, dan shodaqoh. Lembaga amil zakat ini didirikan oleh Yayasan Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dengan Visi dan Misi yaitu memberdayakan masyarakat-masyarakat dhuafa melalui kegiatan sosial kemanusiaan, kesehatan, pendidikan, serta dakwah yang tentunya berbasis pada sistem yang berkeadilan. Hal ini menjadikan program di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto telah berkembang pesat yang dimulai dari kegiatan sosial kini menjadi kegiatan dakwah pula. Selain itu sebagai unit tanggap bencana yang berbasis masjid sebagai salah satu penerus Komunitas Masyarakat Muslim Banyumas (MMB) sehingga

tidak lepas dari berbagai upaya dalam penghimpunan zakat, infak, dan shodaqoh guna memakmurkan masyarakat lewat kegiatan dakwah dan kegiatan sosial yang tepat dan mengutamakan maupun memprioritaskan Syariat Islam.

Tabel 3. Data Pencapaian LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto Tahun 2017-2022

PENERIMA MANFAAT BENAHA RUMAH			
TAHUN 2017-2022			
No	Tahun	Nama	Alamat
1	2017	Suprianto	Rt 1/3 Grumbul Muntang, Desa Karangtengah, Kec Baturraden
2	2017	Lindiawati	Rt 1/3 Grumbul Muntang, Desa Karangtengah, Kec Baturraden
3	2017	Nartem	Rt 1/3 Grumbul Muntang, Desa Karangtengah, Kec Baturraden
4	2017	Narsih	Rt 1/3 Grumbul Muntang, Desa Karangtengah, Kec Baturraden
5	2017	Kartem	Rt 1/3 Grumbul Muntang, Desa Karangtengah, Kec Baturraden
6	2017	Irianto (5 jiwa)	Bancarkembar
7	2018	Ismail	Desa Suro Kecamatan Kalibagor Banyumas
8	2018	Nasim	Desa Banjarsari Kulon Kecamatan Sumbang Banyumas
9	2018	Sarwen	Desa Banjarsari Wetan Kecamatan Sumbang Banyumas
10	2018	Salem	Desa Banjarsari Wetan Kecamatan Sumbang Banyumas
11	2018	Tarsono Sano	Desa Banjarsari Kulon Kecamatan Sumbang Banyumas
12	2018	Casem	Desa Panembangan Kecamatan Cilongok, Banyumas
13	2018	Wadem	Desa Kaliori Rt 4 rw 3 Bu Wadem, kalibagor Banyumas
14	2018	Sari	Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Banyumas
15	2018	Yati	Kelurahan Grendeng, Purwokerto Utara, Banyumas
16	2019	Sidi Ismail	Jalan Kom BB Suprpto GG 2. RT 01/2, Purwokerto Timur
17	2019	Karsan	Desa Pabuaran RT 4/1, Purwokerto

			Utara
18	2019	Niswan	Jalan Gerilya Gg 2. Rt 3/3, Tanjung purwokerto selatan
19	2019	Suryani	Grendeng Rt 7/7, Purwokerto Utara
20	2019	Nilem	Rejasari Rt 3/8 grumpul Sumingkir, Purwokerto Barat.
21	2019	Kustopo Yuwono	Kedungwuluh Rt 4/2, Purwokerto Barat.
22	2020	Sudiro	Desa Kotayasa rt 1/2 Kec Sumbang Kab Banyumas
23	2020	Kirno	Desa Kotayasa rt 9/1 Kec Sumbang Kab Banyumas
24	2020	Dirsan	Desa Limpakuwus rt 4/4 Kec Sumbang Kab Banyumas
25	2020	Dikun	Desa Limpakuwus rt 3/4 Kec Sumbang Kab Banyumas
26	2020	Lasirah	Desa Limpakuwus rt 5/1 Kec Sumbang Kab Banyumas
27	2020	Handoyo	Desa Pasir Kec. Karanglewas Kab. Banyumas
28	2020	Ustadz Ismail	Desa Suro Kec. Kalibagor
29	2020	Slamet	Sokaraja
30	2021	Priyono	Desa Sumbang Kec. Sumbang
31	2022	Helly	Kranji

Sumber: Koordinator Program Benah Rumah LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.

Tabel 4. Jumlah Sarana Ibadah yang telah Dibangun LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto Tahun 2017-2022

NO	Jenis Sarana Ibadah	Jumlah
1.	Pesantren	2
2.	Masjid dan TPQ	3
Jumlah		5

Sumber: Koordinator Program Benah Rumah LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.

Tabel 5. Data Pencapaian Desa Binaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto Tahun 2017-2022

Kasegeran Cilongok		Karangtengah Baturraden	Banjarsari Kulon
No	Program Dakwah	Program Dakwah	Program Dakwah
1.	Operasional Kegiatan TPQ Al-Ikhsan	TPQ	TPQ
2.	Rapat Wali Santri TPQ	Rihlah TPQ	Bimbel Matematika
3.	Rihlah Dakwah/Outbond	Idul Fitri	Lomba MTQ
4.	PHBI	Idul Adha	Rihlah/ Kemah Santri TPQ
5.	Lomba Antar TPQ	Pengajian Maulid Nabi	Buka Bersama
6.	Pengadaan Perangkat Pembelajaran TPQ	Pengajian Muharrom	Pengajian Bulanan
7.	Wisuda Santri	Nuzulul Qur'an	PHBI
8.	Idul Fitri	Pawai Ramadhan	-
9.	Idul Adha	Kajian Milenial	-
10.	Saung Ilmu	Lomba Hari Santri	-
11.	Upgrading Dayamas	-	-
12.	Workshop Ustadz TPQ	-	-
13.	Kemah TPQ	-	-

No	Program Sosial	Program Sosial	Program Sosial
1.	Benah Rumah	Santunan Anak yatim	Santunan Anak Yatim
2.	Pembangunan Gedung TPQ	Baksos	Santunan Dhuafa
3.	Bazar Sembako Murah	Upgrading Saung Ilmu	Baksos
4.	-	Lomba Agustusan	Lomba Agustusan
5.	-	Penyaluran Beasiswa OTA	Cek Kesehatan (Lansia)
6.	-	Cek Kesehatan	-
7.	-	Benah Rumah	-

No	Program Ekonomi	Program Pemberdayaan	Program Pemberdayaan
1.	Peternakan Kambing	Optimalisasi Saung Ilmu	Pembentukan Saung Ilmu
2.	Pemanfaatan Lahan Kosong	Budidaya Kambing	Optimalisasi Peternakan
3.	Upgrading Ternak Kambing	Produksi Wedang Uwuh	Perikanan Lele
4.	Pendampingan Budidaya Odot	Penanaman Rumput Odot	Optimalisasi Saung Ilmu
5.	Peternakan Sapi	Pelatihan UMKM	Penyaluran Beasiswa OTA

6.	UMKM Ustad TPQ		Pelatihan Pertanian Hidropolik
----	----------------	--	--------------------------------

No	Program Pendidikan	Program Bersama	Program Bersama
1.	Beasiswa Anak Yatim	Lomba TPQ Antar DASAMAS	Kemah Santri
2.	Beasiswa Anak Miskin	Kemah Santri	Upgrading DASAMAS
3.	Workshop Manajemen TPQ	Upgrading DASAMAS	Seragam DASAMAS
4.	-	Seragam DASAMAS	BUMI DASAMAS
5.	-	Penataran Ustadz TPQ	-

No	Program Kesehatan	-	-
1.	Penyuluhan Kesehatan	-	-

Sumber: Dokumen LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

Berkaitan dengan perkembangan pendistribusian dan penghimpunan di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, telah membawa manfaat khususnya di berbagai wilayah di Kabupaten Banyumas sampai dengan BARLINGMASCAGEB (Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap dan Kebumen). Adanya bermacam-macam program pemberdayaan yang ada di wilayah desa binaan dapat membangun rumah dan sarana ibadah di berbagai wilayah sudah menjadi bukti bahwa LAZNAS telah mampu mengembangkan dan memperkuat eksistensinya. Dengan 4 rangkaian program yang ada yaitu program sosial kemanusiaan, program kesehatan, program pendidikan, dan program dakwah sudah mengemban prestasi sehingga menjadi bukti kemajuan tersendiri bagi LAZNAS sebagai lembaga penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infak, dan shodaqoh yang profesional dan amanah.

Tabel 6. Program dan Target LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

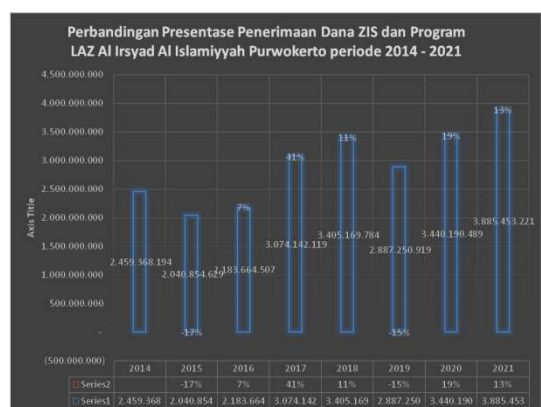
No	Program	Kegiatan
1	Program Dakwah	Desa Gemilang, PG TPQ (Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Quran), Wakaf Al-Qur'an untuk Negeri, Doa Bersama dan Berbagi untuk Yatim
2	Program Pendidikan	Beasiswa Orang Tua

		Asuh (OTA), Beasiswa Untuk Yatim (BUY),(Oemah Sinau)
3	Program Sosial Kemanusiaan	Banyumas Benah Rumah, Sedekah Air, Yatim Gemilang
4	Program Kesehatan	Kartu Sahabat Klinik Mafaza, Khitanan Massal meliputi: Bakti Sosial, Posyandu Lansia, Donor Darah, Ambulan Dhuafa

Sumber: Dokumen LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

Dalam keberlangsungan suatu program, LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto harus fokus dalam mengoptimalkan pengelolaan dana ZIS sehingga pengukuran keberhasilan kegiatan yang dilakukan bertujuan mengevaluasi kekurangan yang ada. Jika Lembaga ini aktif serta baik dalam merangkai strategi pola dan bentuk dalam mengelola dana ZIS, maka setelah itu akan muncul eksistensi oleh lembaga ini dapat berkembang dan berlangsung lama. Eksistensi LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dengan berbagai macam program yang sudah direalisasikan dan sudah dirasa hasilnya oleh sebagian besar masyarakat Banyumas tidak cukup menjadi tolak ukur kesuksesan kegiatan di tempat lokasi-lokasi yang berbeda.

Tabel 7. Pencapaian Dana ZIS LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto Tahun 2014-2021



Sumber: Dokumen LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pencapaian dana ZIS di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto telah mengalami kenaikan dan penurunan, di tahun 2014-2015 telah turun sebesar 17% kemudian di tahun 2016 tumbuh kembali sampai dengan tahun 2018 sebesar Rp. 3.405.169.784, akan tetapi pada tahun 2019 ini mengalami penurunan kembali sebesar 15% yang pada akhirnya pada tahun 2020-2021 telah mengalami pertumbuhan kembali sebesar Rp. 3.885.453.221 dibandingkan tahun 2020. Peristiwa ini menggambarkan bahwa salah satu faktor meningkatnya jumlah pengumpulan disebabkan oleh adanya suatu kejadian atau bencana alam. Hal yang sama juga terjadi di tahun 2020-2021, dimana pada masa pandemi COVID-19, jumlah donasi meningkat dari pada biasanya (Samsul Bahri, Wawancara pada 21 Maret 2022).

Penghimpunan dana zakat, infak, dan shodaqoh menjadi hal yang penting guna menjamin berjalannya operasional lembaga dan program yang pendapatannya bersumber dari dana yang dikeluarkan oleh masyarakat. Cara memperoleh dana tersebut yaitu menggunakan 2 cara yang pertama dengan cara non digital. Diantaranya meliputi membuat majalah, pamflet, banner, spanduk pasang di tempat umum, membuat proposal dan diajukan kepada perusahaan atau sekolah umum. Selain itu juga membuat pengumuman di masjid, menyebar kaleng, menyebar kotak. Sedangkan yang kedua menggunakan cara digital marketing program dari LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto sudah terpublikasi yaitu dengan cara membuka layanan QRIS, edukasi ZIS di konten-konten medsos seperti facebook, youtube, instagram, iklan atau advertising (Samsul Bahri, Wawancara pada 22 Februari 2022).

Pada program sosial kemanusiaan ini, LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto telah melaksanakan program Banyumas Benah Rumah dalam rangka meningkatkan kaum muslimin dari kehidupan yang tidak layak menuju kehidupan yang lebih layak, LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto mengadakan program Banyumas Benah Rumah dengan standarisasi yang diberlakukan. Adapun kriteria yang masuk dalam target benah rumah ini

yaitu fakir miskin atau *fii sabilillah* seperti guru ngaji, penghasilan dibawah rata-rata dengan pendapatan dibawah Rp. 500.000,00- /bulan dan diutamakan janda, jenis dinding terbuat dari kayu atau bambu dengan kualitas sangat minimal, lantainya berasal dari tanah atau kayu atau bambu dengan kualitas sangat minimal tanpa plester. Bantuan benah rumah perorang yaitu mencapai Rp. 7.000.000, bantuan benah rumah ini untuk warga Baturraden, Banyumas, Purwokerto Timur, Purwokerto Utara, Purwokerto Selatan, Purwokerto Barat, dan Sokaraja (Samsul Bahri, Wawancara pada 22 Februari 2022).

Strategi keberhasilan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto ini dalam melaksanakan program benah rumah yaitu memaksimalkan publikasi melalui digital marketing, bekerja sama dengan lembaga lain seperti SMA IT Al-Irsyad dan Pemerintah, dan pendekatan terhadap masyarakat untuk menggali swadaya yang ada di masyarakat sekitar. Tetapi di berbagai sisi yang ada program ini ternyata membuat masyarakat yang menerima bantuan benah rumah ini merasa sedikit terbebani dikarenakan banyaknya persyaratan yang telah ditetapkan oleh pemerintah setempat, sehingga muncul miss komunikasi dan terjadi kecemburuan sosial dimasyarakat (Samsul Bahri, Wawancara pada 22 Februari 2022).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَجْدِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji.(QS.Al-Baqarah: 267).

Hubungan ayat diatas terkait dengan pendayagunaan zakat, infak, dan shodaqoh adalah bahwa dalam memberikan atau menyisihkan harta, maka yang terpenting adalah bermanfaat dan berguna bagi penerima, bukan barang bekas yang sudah tidak layak pakai, tetapi benda yang juga

masih dibutuhkan oleh mereka. Pendayagunaan zakat, infak, dan shodaqoh dapat dikatakan efektif apabila sebuah lembaga atau organisasi yang dalam hal ini adalah LAZNAS berhasil mencapai tujuannya yaitu mampu memberdayakan dan memberikan manfaat kepada masyarakat (Kementerian Agama RI, 2008, hlm.9).

Terdapat beberapa penelitian terkait pendayagunaan dana zakat, infak, dan shodaqoh. Kusumastuti (2021), dalam penelitiannya disampaikan bahwa BAZNAS Kabupaten Purwakarta telah memberi solusi supaya program bedah rumah dhuafa ini tetap diadakan dimasa pandemi covid-19. Hasil penelitian Khohar (2021) menyatakan bahwa pertanggungjawaban BAZNAS Kabupaten Banyumas telah dilaksanakan secara bagus yaitu dengan mensurvey tempat supaya programnya dapat tepat sasaran dan bertujuan agar memastikan program telah selesai dengan baik. Hasil penelitian Hartono (2021) menyatakan bahwa BAZNAS Kota Tangerang Selatan melakukan perencanaan dengan penentuan alokasi dana untuk program rehab tiap tahunnya, pengorganisasian dilakukan dengan cara penunjukan ketua tim program dan petugas lapangan untuk program rehab rumah.

Hasil penelitian Sapi'i (2021) menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan dana infak dan sedekah yang ada di BAZNAS Kota Banjarmasin berjalan dengan maksimal. Hal ini dapat ditunjukkan oleh fungsi manajemen diantaranya pelaksanaan, pengorganisasian, dan perencanaan terhadap fungsi pengawasan juga harus ditingkatkan kembali. Hasil penelitian Khodijah (2020) menyatakan bahwa zakat disini telah dikelola dengan penerimaan zakat mal, penyalurannya disalurkan kepada 8 ashnaf. Dalam perbaikan rumah ini, dapat membantu proses perbaikan rumah yang tidak layak huni dan juga kebutuhan sehari-hari yang penghasilannya sangat rendah.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu di atas, maka, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “**Efektivitas**

Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, dan Shodaqoh Pada Program Benah Rumah Di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto”.

B. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Menurut etimologis kata efektif merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris yakni *effective* lalu diperluas kembali jadi efektivitas. Efektivitas berarti tingkatan keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Jadi efektivitas adalah kegiatan yang berkenaan dengan sejauh mana sesuatu yang telah direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai (Drajat, 1996).

2. Pendayagunaan Zakat, Infak dan Shodaqoh

Pendayagunaan diambil dari kata guna yang artinya manfaat dan daya artinya kemampuan menghasilkan manfaat atau hasil yang digapai (Hasan, 2001). Zakat yaitu harta tertentu yang dikeluarkan kepada 8 *ashnaf* penerima zakat yang diatur sesuai aturan agama apabila telah mencapai syarat (BAZNAS, 2020). Infak adalah memberikan sebagian dari harta penghasilan atau pendapatan yang bertujuan untuk suatu keperluan yang diajarkan oleh agama Islam (BAZNAS, 2020). Shodaqoh berarti sebagai harta atau non harta dikeluarkan oleh badan usaha atau seseorang diluar zakat untuk kemaslahatan umum (BAZNAS, 2020). Jadi pendayagunaan infak, zakat dan shodaqoh ialah pola pendayagunaan sumber dana yang maksimum yang nantinya akan berdayaguna sebagai pencapaian kemaslahatan masyarakat (Maisaroh, 2019).

3. Benah Rumah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti benah rumah adalah kegiatan memperbaiki rumah (<https://kbbi.lektur.id/bedah-rumah>). Program benah rumah adalah kegiatan yang dilaksanakan guna perbaikan rumah yang tidak layak huni yang mana rumah atau tempat tinggal yang belum memenuhi syarat keamanan, kesehatan dan sosial.

Rehabilitasi rumah ini bertujuan sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki kondisi rumah secara sebagian atau menyeluruh sehingga nantinya akan membangun kondisi rumah yang layak huni untuk dijadikan tempat tinggal dengan aman dan sehat (Hikmawati 2016).

4. LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional yang didirikan oleh Yayasan Al-Irsyad Al-Islamiyyah. LAZNAS ini dibentuk guna menjadi Unit Pemakmuran Masjid (UPM) Fatimatuzzahra terutama dalam melaksanakan kegiatan sosial pada tahun 2004 bernama Lazis Mafaza, kemudian di tahun 2010 lembaga amil zakat ini sudah bertransformasi dan juga regenerasi jadi LAZIS MAFAZA Peduli Ummat berlokasi di Jl. H. Madrani No.1, Brubahan, Grendeng, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53122. Lembaga ini memiliki 4 program kegiatan yaitu program sosial kemanusiaan, program kesehatan, program pendidikan dan program dakwah. Benah rumah ini termasuk dalam program sosial kemanusiaan (Nisa, 2018).

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah dan guna memperjelas arah penelitian penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah: Bagaimana efektivitas pendayagunaan dana zakat, infak dan shodaqoh pada Program Benah Rumah di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah diatas, tujuan penelitian penulis guna mencari tahu efektivitas pendayagunaan dana zakat, infak dan shodaqoh melalui Program Benah Rumah di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.

2. Manfaat penelitian

a. Teoritis

- 1) Penelitian ini bisa bermanfaat untuk dijadikan referensi di

perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

- 2) Penelitian ini juga bisa bermanfaat bagi peneliti yang mau mengambil kajian yang sama dengan penelitian ini.

b. Praktis

- 1) Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi wawasan literasi serta dapat mempraktikkan kajian teori yang telah dipelajari di perkuliahan tentang permasalahan yang ada.

- 2) Bagi Akademik

Digunakan untuk media informasi dan menambah literasi oleh mahasiswa yang mau melakukan penelitian dengan masalah yang sama.

- 3) Bagi LAZNAS

Menambah sumbangan pemikiran dan wacana serta menambah evaluasi bagi lembaga guna perkembangannya dimasa yang akan datang.

- 4) Bagi Masyarakat

Guna memperoleh gambaran tentang keberadaan lembaga serta potensi zakat, infak, dan shodaqoh sebagai instrumen pemberantasan kemiskinan dan mendorong masyarakat untuk turut serta aktif mengoptimalkan potensi zakat dalam upaya pemberantasan kemiskinan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif bermula dari bahasa Inggris yakni *effective* yang artinya tercapai yang mana menggambarkan sesuatu yang dilaksanakan berhasil dengan membuahkan hasil yang baik. Kamus ilmiah populer mendeskripsikan efektivitas menjadi kecermatan pelaksanaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas ialah inti yang paling penting guna mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan pada setiap organisasi, kegiatan maupun program. Dikatakan efektif jika tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditetapkan (Rosalina, 2012).

Secara etimologis efektif diambil dari bahasa Inggris yakni *effective* lalu diperluas kembali menjadi efektivitas. Efektivitas adalah tingkat ketercapaian yang dapat diraih melalui suatu usaha atau cara tertentu sesuai sasaran yang akan diraih. Sehingga, efektivitas memfokuskan kepada hasil yang diraih melalui suatu kegiatan atau usaha apabila dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, efektivitas merupakan kegiatan yang berkaitan dengan sejauh mana sesuatu yang sudah direncanakan ataupun diinginkan bisa tercapai (Drajat, 1996).

Secara terminologis efektivitas yaitu selesainya kewajiban yang dikakukan bisa tepat pada waktunya dengan apa yang sudah direncanakan. Maksudnya pada pengerjaannya dinilai baik atau tidak tergantung pada cara kerjanya bisa diselesaikan khususnya bisa menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakan dan berapa biaya yang diperlukan (Siagian, 1986).

Upaya pengevaluasian jalannya suatu organisasi, bisa dilaksanakan melalui konsep efektivitas. Konsep ialah salah satu faktor guna menentukan apakah perlu dilaksanakan perubahan secara signifikan terhadap bentuk maupun manajemen organisasi atau tidak. Hal ini,

efektivitas itu pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dipunyai secara efisien, dilihat dari sisi masukan (*input*), proses, ataupun keluaran (*output*). Yang dimaksud sumber daya diantaranya ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang dipakai. Suatu kegiatan disebut efisien jika dilakukan dengan benar dan sesuai prosedur, sementara itu disebut efektif apabila kegiatan itu dilakukan dengan baik dan mendapatkan hasil yang bermanfaat (Rosalina, 2012).

Dengan demikian suatu kegiatan organisasi disebut efektif bila suatu kegiatan organisasi itu berjalan sesuai aturan atau target yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut.

2. Ukuran Efektivitas

Efektivitas diukur melalui sebuah organisasi yang mempunyai program kerja yang tidak sederhana, karena efektivitas dapat dilihat dengan pandangan lalu bergantung kepada siapa yang akan menilainya. Dilihat pada produktivitas, lalu seorang manajer produksi memberikan paham bahwa efektivitas merupakan kualitas dan kuantitas barang dan jasa. Ketingkatan efektivitas diukur dengan cara membandingkan antara rencana yang disusun melalui perilaku secara langsung lalu sudah diciptakan. Namun, jika usaha dan hasilnya yang dilakukan, tindakan yang dilakukan tidak sesuai menjadikan hasilnya tidak berhasil, dikatakan tidak efektif (Rosalina, 2012).

Ukuran efektivitas oleh Siagian (2001) yakni:

- a. Memiliki visi dan misi yang jelas, agar pekerjaannya mengerjakan tugas mencapai tujuan sejalan dengan visi misi lembaga mampu tercapai.
- b. Kejelasan cara berhasilnya visi dan misi, cara yaitu “pada jalan” lalu mengikuti kedalam melaksanakan upayanya guna menggapai tujuan yang dipedomankan oleh implementer tidak salah arah kedalam menggapai visi dan misi lembaga.

- c. Menganalisis dan merumuskan peraturan dengan benar, melihat tujuan itu hendak dicapai lalu usaha itu telah menyesuaikan artinya kebijakan harus mampu menjembatani visi dan misi sesuai usaha kinerjanya.
- d. Rencana yang matang, berarti memilih sekarang apa saja yang dilaksanakan pada organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan kegiatan dengan pematangan rencana harus diuraikan kedalam kegiatan yang berjalan dengan baik sebab apabila tidak, pekerjaanya pasti kekurangan mempunyai aturan bekerja dan bertindak.
- f. Tersedianya prasarana dan sarana kerjanya, efektivitas lembaga yakni kemampuan kerjanya sesuai tujuan melalui prasarana dan sarananya pada organisasi.
- g. Perlakuan secara efisien, sebgus-bagusnya sebuah kegiatan apabila tidak dikerjakan dengan efisien lalu efektif jadi lembaga itu disebut tidak bisa meraih visi dan misinya.

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan 4 tolak ukur efektivitas yang harus dipenuhi program benah rumah agar bisa dikategorikan efektif. Adapun 4 tolak ukur tersebut adalah: aspek tugas atau fungsi, aspek rencana atau program, aspek ketentuan atau peraturan dan aspek tujuan atau kondisi ideal (Muasaroh, 2010).

- a. Aspek tugas atau fungsi

Pada aspek ini, program benah rumah dapat disebut efektif jika programnya dijalankan dengan baik sesuai dengan fungsinya.

- b. Aspek rencana atau program

Selanjutnya, program benah rumah dapat disebut efektif jika berjalan sesuai dengan tujuan serta target yang lembaga rencanakan.

- c. Aspek ketentuan atau peraturan

Pada aspek ini akan dilihat seberapa berpengaruhnya aturan yang telah dibuat untuk menjaga keberlangsungan program benah rumah

secara terstruktur dan apakah peraturannya berjalan dengan baik atau tidak.

d. Aspek tujuan atau kondisi ideal

Program benah rumah disebut efektif jika dilihat dari sudut pandang hasil. Apabila tujuan atau kondisi ideal dari program benah rumah ini dapat tercapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh penerima manfaat atau mustahik bantuan benah rumah.

3. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas itu digunakan untuk pengukuran sejauh mana aktifitas tersebut efektif. Pendekatan efektivitas yakni (Ding, 2014):

a. Pendekatan Sasaran (*Goal Approach*)

Dilihat dari pengukuran sejauh mana organisasi sukses menjalankan tujuan yang akan diraih. Pada pendekatan efektivitas ini yang pertama dengan mengidentifikasi sasaran pada suatu organisasi dan diukur dengan tingkatan kemampuan yang berguna pada organisasi dalam meraih sasaran tersebut (Hamid, 2018).

Hal yang perlu difokuskan untuk mengukur efektivitas terhadap pendekatan sasaran ialah yang realistis guna mendapatkan wujud yang baik sesuai sasaran resmi "*Official Goal*" melihat masalah itu dijalankan, lalu berfokus kepada aspek *output* adalah dengan pengukuran tingkat tercapainya program dalam meraih tingkat *output* yang disusun (Anggie, 2019).

Sehingga, pendekatan ini dinilai dari sejauh mana pengukuran organisasi dapat sukses menjalankan tujuannya. Dengan demikian, efektivitas ini tidak terlepas dari waktu pengerjaannya dan sasaran berhasilnya dengan waktu yang direncanakan maka program ini nantinya lebih efektif kembali. Berikut contohnya jika suatu pekerjaan memiliki target menjual seluruh barangnya tidak ada sisa

dalam waktu satu minggu, maka pekerjaan ini bisa disebut efektif (Husaini, 2016).

b. Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Merupakan proses kondisi dan efisiensi kesehatan dari sebuah organisasi. Disebut efektif jika pada pendekatan ini proses internalnya berjalan dengan baik yang mana kegiatannya berjalan secara terjadwal. Dalam pendekatan sumber ini tidak melihat lingkungan sekitar tetapi memusatkan perhatiannya pada kegiatan yang dilaksanakan oleh sumbernya yang ada pada organisasi, yang mengilustrasikan kesehatan lembaga serta tingkat efisiensi (Husaini, 2016).

B. Pendayagunaan Zakat, Infak dan Shadaqah

1. Pendayagunaan

Pendayagunaan mulanya “daya” dan “guna” artinya usaha dan manfaat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutnya yaitu perusahaan supaya berhasil dan berguna, atau disebut perusahaan (tenaga dan sebagainya) supaya tugasnya berjalan dengan baik dan efisien. Pendayagunaan (*utility*) sama seperti “*usefull, expecially through being able to perform several functions*” (berguna, khususnya terhadap kemampuan untuk mengerjakan berbagai fungsinya). Nurhattat Fuad menyebutkan, pendayagunaan artinya perusahaan supaya berhasil dan berguna (Rafi’, 2011).

Jadi pendayagunaan ialah bagaimana cara atau usaha dalam mendapatkan hasil dan manfaat yang lebih besar serta lebih baik. Menurut Asnaini (2008) pendayagunaan zakat ialah pendistribusian untuk mustahik zakat dengan cara produktif melalui pemberian modal yang bisa mengembangkan usahanya. Dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan ialah suatu usaha guna mendistribusikan dana zakat pada tujuan yang lebih luas dari hasil pengumpulan dengan tepat, efektif dan bisa bermanfaat.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan merupakan suatu usaha guna mendatangkan hasil atau manfaat yang lebih besar dan lebih baik dengan memanfaatkan segala sumber daya dan potensi yang melekat pada sumber daya yang dipunyai secara optimal. Dalam UU No. 23 Tahun 2011 pasal 27 tentang pendayagunaan zakat yakni:

- a. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
- b. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif di maksud pada ayat (1) di laksanakan jika kebutuhan dasar mustahiq sudah terpenuhi.
- c. Ketentuan lebih lanjut tentang pendayagunaan zakat untuk usaha produktif di maksud pada ayat (1) di atur dalam peraturan menteri.

Usaha produktif yaitu usaha yang dapat meningkatkan pendapatan, taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Yang dimaksud dengan “Peningkatan kualitas” ialah peningkatan sumber daya manusia. Maka pendayagunaan ialah usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat, namun di laksanakan sesudah kebutuhan dasar mustahiq terpenuhi (Veriasa, 2016).

Pendayagunaan ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha pemerintah guna memanfaatkan hasil pengumpulan zakat pada tujuan yang lebih luas sesuai cita dan rasa secara tepat guna efektif manfaatnya dengan sistem distribusi yang serba guna tentunya yang produktif, sesuai dengan pesan dan kesan syari’at serta tujuan sosial yang ekonomis dari zakat (Gitosaputro, 2015).

Pendayagunaan zakat sampai saat ini, terutama di Indonesia bisa disebut kurang efektif (tepat sasaran), apabila zakat didayagunakan pada fakir miskin namun tidak bisa merubah kondisi mereka. Padahal tujuan zakat itu sendiri ialah guna mewujudkan kemakmuran dan keadilan dalam masyarakat. Karenanya, supaya searah dengan tujuan zakat, maka pendayagunaan zakat itu diorientasikan pada upaya yang sifatnya produktif, edukatif dan ekonomis (Abdad, 2003).

Pembagian zakat secara produktif di dasarkan pada hadits yang menyatakan: Dari Ubaidillah bin ‘Adi bin al-Khiyar r.a bahwa ada dua orang sahabat mengabarkan kepadanya bahwa mereka berdua pernah menjumpai Nabi SAW meminta zakat kepadanya, maka Rasulullah memperhatikan mereka berdua dengan seksama dan Rasulullah mendapatkan mereka sebagai orang yang gagah. Lalu Rasulullah bersabda,”apabilakalian berdua mau, hendak saya beri, namun (sesungguhnya) orang yang kaya dan orang yang kuat berusaha tidak mempunyai bagian untuk menerima zakat” (Al-Zuhayly, 2008).

Pemberian zakat kepada para mustahiq, secara konsumtif dan produktif perlu dilaksanakan sesuai kondisi mustahiq, apakah mereka bisa disebut mustahiq produktif atau konsumtif. Jadi zakat benar-benar sampai kepada mereka yang berwenang menerimanya secara obyektif (Hasan, 2001).

Pendayagunaan dana zakat, bentuk inovasi distribusi dibagi dalam empat bentuk berikut (Mufraini, 2012):

- a. Distribusi “konsumtif tradisional”, yakni zakat disalurkan kepada mustahiq untuk dimanfaatkan secara langsung. Seperti: zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari atau zakat mal yang dibagikan para korban bencana alam.
- b. Distribusi “konsumtif kreatif”, yakni zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula. Seperti: diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa.
- c. Distribusi “produktif tradisional”, dimana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif, seperti: kambing, sapi, alat cukur, dan lain sebagainya.
- d. Distribusi “produktif kreatif”, yakni zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek social atau menambah modal perdagangan pengusaha kecil (Mufraini, 2006).

2. Prinsip Pendayagunaan

Dalam pendayagunaan zakat, ada tiga prinsip yakni:

- a. Di berikan kepada delapan asnaf
- b. Dapat dirasakan manfaatnya
- c. Sesuai dengan kebutuhan mustahiq (konsumtif atau produktif).

Pendayagunaan zakat yang didayagunakan oleh Badan Amil Zakat diarahkan pada program-program yang memberi manfaat jangka panjang guna perbaikan kesejahteraan mustahiq, pendayagunaan zakat pada prinsipnya bertujuan guna meningkatkan status mustahiq menjadi muzakki. Melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemberdayaan sosial serta pengembangan ekonomi (Departemen Agama Republik Indonesia, 2002).

3. Proses dan Upaya Pendayagunaan

Proses dan upaya pendayagunaan ialah bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat, infak, dan shadaqah) secara maksimum sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan bagi umat. Proses dan upaya pendayagunaan ini diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif bagi masyarakat khususnya umat Islam yang kurang mampu (Hidayat, 2008).

Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh pihak penyalur dana atau lembaga pengelolaan zakat, infak, dan shodaqoh. Hal tersebut termasuk di dalam keputusan Menteri Agama RI No. 373 tahun 2003 tentang pengelolaan dana yaitu:

- a. Berbasis Sosial

Penyaluran dana jenis ini diberikan berupa pemberian dana langsung tanpa santunan sebagai pemenuhan kebutuhan pokok mustahiq. Lalu tujuan utama bentuk penyaluran ini:

- 1) Untuk menjaga kebutuhan pokok mustahiq
- 2) Menjaga martabat dan kehormatan mustahiq dari memintaminta
- 3) Menyediakan tempat bagi mustahiq untuk meningkatkan pendapatan

4) Mencegah terjadinya eksploitasi terhadap mustahiq untuk kepentingan yang menyimpang

b. Berbasis Pengembangan Ekonomi

Penyaluran jenis ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian modal usaha pada mustahiq secara langsung maupun tidak langsung, yang penda penggunaannya bisa melibatkan maupun tidak melibatkan mustahiq sasaran. Penyaluran dana ini diarahkan pada usaha ekonomi yang produktif, yang diharapkan hasilnya dapat mengangkat taraf kesejahteraan masyarakat.

Dalam pendistribusian dana ini, pada masa kini dikenal dengan istilah zakat konsumtif dan zakat produktif. Hampir seluruh lembaga pengelolaan zakat menggunakan metode ini. Secara umum kedua kategori zakat ini dibedakan berdasarkan bentuk pemberian zakat dan penggunaan dana zakat tersebut oleh mustahiq. Masing-masing dari kebutuhan konsumtif dan produktif tersebut dibagi dua yakni konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif, sementara yang berbentuk produktif dibagi menjadi dua yakni produktif konvensional dan produktif kreatif. Zakat mampu menjadikan sebagai salah satu sumber dana bagi masyarakat yang mempunyai usaha kecil. Zakat mempunyai pengaruh yang sangat signifikan bagi kehidupan umat, yaitu dalam bidang ekonomi (Susilawati, 2018).

Selain untuk penanggulangan kemiskinan, zakat diyakini mampu memicu pertumbuhan ekonomi. Zakat mendorong seseorang menjadi lebih produktif. Untuk yang bersifat produktif biasanya disalurkan kepada usaha kecil mikro dengan memberikan dana tambahan supaya mengembangkan usaha yang telah dirintisnya.

Berkembangnya usaha kecil menengah dengan modal yang berasal dari zakat akan menyerap tenaga kerja. Karenanya angka pengangguran bisa dikurangi, berkurangnya angka pengangguran akan berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat terhadap suatu produk ataupun jasa, meningkatnya daya beli masyarakat akan diikuti pertumbuhan produksi,

pertumbuhan sector produksi inilah yang akan menjadi salah satu indikator adanya pertumbuhan ekonomi (Sartika, 2008).

4. Zakat

a. Pengertian Zakat

Menurut bahasa, kata zakat adalah *mashdar* dari kata *zaka* artinya berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Sesuatu itu *zaka*, artinya sesuatu itu tumbuh dan berkembang, dan seseorang itu *zaka*, artinya orang itu baik. Kata *zaka*, jadi kata “zakat”, adalah sesuatu yang diberikan oleh orang dari sebagian hak Allah SWT, guna diberikan pada fakir miskin dan 8 asnaf yang sudah ditentukan. Karenanya ada harapan mendapat berkah atau membersihkan jiwa atau menumbuhkannya dengan kebaikan dan berkah (Hafifudin, 2022).

Menurut bahasa zakat artinya suci dan berkembang. Yakni membersihkan jiwa atau mengembangkan keutamaan-keutamaan jiwa dan menyucikannya dari dosa-dosa dengan menginfakkan harta di jalan Allah dan menyucikannya dari sifat kikir, *bakhil*, dengki, dan lain-lain. Zakat menurut *syara'* adalah memberikan (menyerahkan) sebagian harta tertentu untuk orang tertentu yang telah ditentukan *syara'* dengan niat karena Allah. Menurut Al-Mawardi dalam kitab *Al-Hawi* pernah berkata: “Zakat itu sebulan untuk pengambilan tertentu dari harta yang tertentu, menurut sifat-sifat yang tertentu untuk diberikan kepada golongan tertentu.” (Qardhawi, 1996).

Zakat yaitu *al-'ibadah al-maalayah al-ijtimaa'iyah* (ibadah di bidang harta yang memiliki nilai sosial).. Oleh karena itu, para ulama fikih kemudian memasukkan ibadah zakat sebagai *qadla'iy* (ibadah yang jika tidak dilaksanakan, ada hak orang lain yang terambil), bukan ibadah *dayyaniy* (ibadah yang jika tidak dilaksanakan tidak ada hak orang lain yang terambil), seperti sholat. Karena sifat zakat yang *qadla'iy*, maka pelaksanaan zakat tidak bisa dilakukan secara individual, oleh karena itu pada zaman Rasulullah SAW dan

khulafaurraasyidin, pengelolaan zakat menjadi tugas dan tanggung jawab penguasa, bukan masyarakat secara perseorangan (As Shidieqi, 2005).

Terbukti bahwa belum pernah ada seorang yang jatuh miskin dan bangkrut karena membayar zakat (Suyito 2005). Hal ini sebagaimana firman Allah SWT:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ
حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 261) (Departemen Agama Republik Indonesia, 2001).

Kedua, dari sisi mustahiq, dengan zakat yang diberikan secara terprogram bagi mustahiq, akan bisa mengembangkan harta yang dimilikinya, bahkan akan mampu mengubah kondisi seseorang yang asalnya mustahiq menjadi muzakki (Suyitno, 2005).

b. Dasar Hukum Zakat

Hukum zakat adalah wajib. Zakat adalah sebuah kewajiban individu (*fardhu 'ain*) yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim yang memiliki harta tertentu, dan diambil oleh para petugas zakat. Seperti firman Allah SWT dibawah ini:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَضَلَّ عَلَيْهِنَّ إِذَا صَلَّاتُكَ سَكَتٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoaalah untuk mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". (QS. At-Taubah: 103).

c. Rukun dan Syarat Zakat

1) Rukun Zakat

Yakni membelanjakan separuh dari *nishab* (harta), dilepaskannya hak milik, dijadikan sebagai milik orang miskin, dan diserahkan kepadanya yaitu imam atau orang yang bertanggung jawab mengumpulkan zakat (Al-Zuhayly, 2008).

2) Syarat Zakat

- a) Islam
- b) Merdeka
- c) Mukhallaf
- d) Tidak memiliki hutang
- e) Memiliki Harta yang cukup
- f) Harta milik sendiri

d. Macam-macam Zakat

Secara tradisional, zakat dibagi menjadi dua, yaitu zakat fitrah dan zakat maal (BAZIS DKI Jakarta, 1999).

- 1) Zakat fitrah adalah zakat yang dikeluarkan pada malam hari raya Idul Fitri selambat-lambatnya sebelum shalat Idul Fitri. Zakat fitrah itu wajib.
- 2) Zakat maal adalah zakat zakat harta. Sesuatu dapat disebut dengan harta jika memenuhi syarat tertentu seperti dapat dimiliki, disimpan atau dikuasai, dapat diambil manfaatnya sesuai dengan harta tersebut.

Macam-macam zakat mal

- a) Zakat perhiasan emas dan perak
- b) Zakat atas surat berharga (saham/investasi/obligasi)
- c) Zakat perniagaan
- d) Zakat hasil pertanian perkebunan dan kehutanan
- e) Zakat hewan ternak dan perikanan
- f) Zakat barang tambang
- g) Zakat perindustrian

h) Zakat rikaz

e. Hikmah Zakat

Menurut Dr. Wahbah az-Zuhaili dalam kitab *Al-Fiqh al-Islamy wa Adillatuh* yang dikutip dalam Aden Rosadi, ada empat hikmah zakat, yaitu (Rosadi, 2019):

- 1) Membantu orang miskin dan yang membutuhkan.
- 2) Mendapatkan ridho Allah.
- 3) Akan mendapatkan petunjuk
- 4) Menyempurnakan iman seseorang.

f. Golongan Yang Berhak Menerima Zakat

Golongan yang berhak menerima zakat ada 8 golongan sebagaimana yang disebutkan oleh Allah SWT dalam firman-Nya Q.S at-Taubah (9): 60.

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ
وَأَيْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, miskin, pengurus zakat, yang baru masuk Islam, budak, orang-orang terlilit utang, fisabilillah dan orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

Menurut Syaikh Muhammad Shalih al-Utsaimin dalam ensiklopedia zakat, ada 8 golongan orang yang berhak menerima zakat (Al-Utsaimin, 2011), yaitu:

- 1) Fakir
- 2) Miskin
- 3) Amil
- 4) Muallaf (orang-orang yang ditundukkan hatinya)
- 5) Riqab (hamba sahaya)
- 6) Gharim (orang yang berhutang)
- 7) Fi sabilillah (orang yang berada di jalan Allah SWT)
- 8) Ibnu sabil (musafir)

g. Kriteria-kriteria Wajib Zakat dan Penerima Zakat

1) wajib zakat

Menurut Syekh Wahbah az-Zuhaili, kriteria wajib zakat adalah (Sahroni, 2018):

- a) Muslim, baik laki-laki maupun perempuan
- b) Merdeka
- c) Bukan budak
- d) Baligh dan adil.

2) penerima zakat

- a) fakir miskin. Tidak dapat bekerja
- b) amil zakat, mampu melakukan tugas
- c) muallaf tokoh muslim yang memperkuat keislamannya
- d) riqab orang yang dipenjara karena fitnah
- e) gharim orang yang berhutang untuk kebutuhannya sendiri
- f) fii sabilillah membantu para dai
- g) ibnu sabil

5. Infak

a. Pengertian Infak

Infak adalah membelanjakan sebagian dari harta/pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang di perintahkan ajaran Islam. Infak secara bahasa merupakan bentukan dari kata *anfaqaa* yang berarti memberikan sesuatu kepada orang lain. Dalam terminologi, infak berarti mengeluarkan atau memberikan sebagian pendapatan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Infak tidak ditentukan jumlahnya. Berinfak adalah ciri utama orang yang beriman dan bertaqwa, dan ciri mukmin yang mengharapkan keuntungan yang kekal dan abadi. Infak menyuburkan dan mengembangkan harta. Enggan berinfak sama dengan menjatuhkan diri dalam dalam kebiasaan dan kehancurannya (BAZNAS, 2020).

1) Membelanjkan Harta

Seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S Al-Anfal ayat 63 yang artinya: “Walaupun kamu membelanjakan semua yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka”.

Oleh karena itu, infak dalam arti membelanjakan harta bukan untuk keperluan diri sendiri, akan tetapi untuk keperluan bersama.

2) Memberi Nafkah

suami membayarkan pembelanjaan keluarganya disebut infak atau nafkah. Sebagaimana termaktub di dalam QS. An-Nisa : 34 yang artinya: “golongan adam ialah imam bagi golongan hawa, maka dari itu Allah sudah menambahkan separuh mereka atas separuh yang lainnya, lalu sebab mereka sudah memberi nafkah separuh dari harta mereka” (Qardawi, 1999, hlm.34).

Infak biasanya identik dengan harta atau sesuatu yang memiliki nilai barang untuk dikorbankan. Infak adalah jenis kebaikan yang bersifat umum (Kementrian Agama RI, 2013).

b. Dasar Hukum Infak

Baik infak maupun shodaqoh adalah perbuatan yang mulia yang diperintahkan oleh Allah untuk senantiasa dilaksanakan oleh hamba Allah.

Allah SWT berfirman dalam surat Ali ‘Imran (3) ayat 92 yang berbunyi:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: “Kamu tidak akan memperoleh kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu infakkan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.” (QS. Ali Imran: 92).

c. Rukun Infak

Menurut Al-Jazairi (2003) rukun infak ada empat yaitu:

- 1) Pemberi infak (muwafiq)
- 2) Penerima infak (muwafiq lahu)
- 3) Barang yang diinfakkan

4) Penyerahan (ijab qabul)

Syarat-syarat barang yang diinfakkan adalah:

- a) Barang yang di infak itu jelas terlihat wujudnya
- b) Barang yang dihibahkan adalah barang yang memiliki nilai atau harga
- c) Barang yang di hibahkan itu adalah betul-betul milik orang yang memberikan hibah dan berpindah status pemilikinya dari tangan pemberi hibah ke tangan penerima hibah.

6. Shodaqoh

a. Pengertian Shodaqoh

Shodaqoh secara bahasa berasal dari kata *shadaqa* yang artinya benar. Hal ini menjelaskan bahwa orang yang bersedekah adalah orang yang benar imannya. Secara terminologi syariat, pengertian dan hukum shodaqoh sama dengan infak, hanya saja shodaqoh tidak hanya dipergunakan pada hal-hal yang bersifat material, tetapi menyangkut semua aktivitas yang baik, yang dilakukan seorang mukmin. Berdzikir, berdakwah, membaca tasbih, tahmid, tahlil, membaca Al-Qur'an adalah termasuk shodaqoh (BAZNAS, 2020).

Dalam konteks inilah perlu dikembangkan etos kewirausahaan di kalangan kaum muslimin sehingga mendorong lahirnya para usahawan muslim yang tangguh dan kuat, yang kesemuanya akan memberikan *multiple effect* yang luas, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menambah jumlah muzakki
- 2) Melipatgandakan penguasaan asset dan modal di tangan umat Islam
- 3) Membuka lapangan kerja yang luas
- 4) Menyebarkan dan memasyarakatkan etika bisnis yang benar.

Jadi pendayagunaan zakat, infak, dan shodaqoh merupakan bentuk pemanfaatan sumber dana secara maksimum sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan umum (Maisaroh, 2019).

b. Rukun dan Syarat Shodaqoh

Menurut Ghazali (2012) dalam kitab *Fiqh Muamalah* Rukun shodaqoh dan syaratnya masing-masing adalah sebagai berikut:

- 1) Orang yang memberi, syaratnya orang yang memiliki benda itu dan berhak untuk *mentasharrufkan* (memperedarkannya)
- 2) Orang yang diberi, syaratnya berhak memiliki.
- 3) Ijab dan qabul
- 4) Barang yang diberikan, syaratnya barang yang dapat dijual.

c. Kriteria Penerima Shodaqoh

Penerima haruslah orang yang benar-benar memerlukan karena keadaannya yang terlantar. Penerima shodaqoh atau hadiah haruslah orang yang berhak memiliki, jadi shodaqoh atau hadiah kepada anak yang masih dalam kandungan tidak sah. Barang yang di shodaqohkan atau dihadiahkan harus bermanfaat bagi penerimanya (Abidah, 2016).

d. Hikmah infak dan shodaqoh

1) Hikmah Berinfak

Adapun hikmah infak bagi seorang muslim antara lain:

- a) Membersihkan harta
- b) Menambah rezeki
- c) Menolak bala atau musibah
- d) Dilindungi pada hari kiamat
- e) Diampuni segala dosanya
- f) Menyempurnakan ibadah
- g) Masuk surga dengan pintu khusus (Marwig, 2015)

2) Hikmah shodaqoh:

- a) Menumbuhkan ukhuwah Islamiyah
- b) Dapat menghindarkan dari berbagai bencana
- c) Akan dicintai Allah SWT

Jadi pendayagunaan zakat, infak, dan shodaqoh merupakan bentuk pemanfaatan sumber dana secara maksimum

sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan umat (Maisaroh, 2019).

C. Benah Rumah

1. Pengertian Benah Rumah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti benah rumah adalah kegiatan memperbaiki rumah (<https://kbbi.lektur.id/bedah-rumah>). Program benah rumah merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka perbaikan rumah tidak layak huni, yaitu rumah tempat tinggal yang tidak memenuhi syarat kesehatan, keamanan dan sosial. Rehabilitasi dimaksudkan sebagai upaya memperbaiki kondisi rumah baik secara menyeluruh maupun sebagian atau renovasi sehingga tercipta kondisi rumah yang layak sebagai tempat tinggal (Hikmawati, 2016).

Bantuan benah rumah merupakan pemberian bantuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas rumah sehingga dapat dihuni dengan layak dalam lingkungan yang sehat. Tujuan bantuan benah rumah yakni untuk memberdayakan dan meningkatkan kemandirian masyarakat agar mampu membangun atau meningkatkan kualitas rumah secara swadaya dengan sasaran benah rumah sendiri yakni Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di daerah (Suratman, 2017).

2. Landasan Hukum

Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28 H ayat (1), bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta hak memperoleh pelayanan kesehatan. Pasal 1 ayat (1) dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Perumahan Dan Kawasan Permukiman menyebutkan bahwa “Perumahan dan kawasan permukiman adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pembinaan, penyelenggaraan kawasan permukiman, pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh, penyediaan tanah,

pendanaan dan sistem pembiayaan, serta peran masyarakat” (BAZNAS, 2020).

3. Indikator Bantuan Benah Rumah

a. Kriteria penerima bantuan benah rumah menurut LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, yaitu:

- 1) Penerima bantuan merupakan masyarakat berpenghasilan rendah yang memenuhi kriteria:
 - a) Fakir miskin atau *fii sabilillah* seperti guru ngaji
 - b) Penghasilan dibawah rata-rata dengan pendapatan dibawah Rp. 500.000 perbulan
 - c) Diutamakan janda
 - d) Jenis dinding terbuat dari kayu atau bambu dengan kualitas sangat minimal
 - e) Lantainya berasal dari tanah atau kayu atau bambu dengan kualitas minimal tanpa plester.
- 2) Tanah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b meliputi:
 - a) Tanah yang dikuasai secara fisik dan memiliki legalitas dibuktikan dengan fotocopy sertifikat hak atas tanah, fotocopy surat bukti menguasai tanah atau keterangan menguasai tanah dari kepala desa/lurah.
 - b) Tidak dalam sengketa dan
 - c) Lokasi tanah sesuai tata ruang wilayah

b. Persyaratan Obyek Bantuan

- 1) Persyaratan obyek bantuan meliputi kerusakan pada atap, lantai dan dinding pada rumah yang akan diperbaiki.
- 2) Kondisi kerusakan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a) Rusak berat atau parah
 - b) Rusak ringan atau sedang
 - c) Bangunan yang belum selesai dari yang sudah diupayakan oleh masyarakat berpenghasilan rendah
 - d) Bahan lantai, dinding dan atap tidak layak

c. Persyaratan Usulan Calon Penerima Bantuan

Persyaratan usulan calon penerima bantuan benah rumah dari desa/kelurahan sebagai berikut:

- 1) Fotocopy Kartu Keluarga dan Kartu Tanda Penduduk
- 2) Surat keterangan dari pengurus masjid
- 3) Surat keterangan dari pengurus RT
- 4) Surat keterangan tidak mampu
- 5) Surat permohonan banyumas benah rumah
- 6) Daftar rencana pembelian bahan bangunan
- 7) Dokumentasi rumah sebelum di benah

4. Dampak Bantuan Benah Rumah

Dampak atau *impact* dalam Bahasa Inggris yang bersinonim dengan kata *effect* (akibat). Dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bantuan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum yang mengalami benturan ini. Adapun dampak Bantuan benah rumah ini antara lain (Astriani, 2016):

a. Kondisi Sosial

Kondisi sosial menggambarkan terjadinya suatu interaksi dan relasi sosial antara orang, menampilkan tugas-tugas sosial dan akses terhadap pelayanan sosial. Pada variabel kondisi sosial ini yang diukur adalah kegiatan bersama anggota keluarga, kegiatan bersama dengan saudara atau *family*, tetangga dekat dan kegiatan sosial di lingkungan.

b. Kondisi Psikologi

Kondisi psikologi menggambarkan seseorang merasa aman, nyaman, betah atau tentram, dihargai dan bermartabat. Pada variabel kondisi psikologis ini diukur adalah rasa betah atau tentram, aman, nyaman, dan perilaku hidup bersih.

D. Landasan Theologi

Teori masyarakat modern (1990), masyarakat menurut Durkheim (1973) menjadi kelengkapan organis mempunyai realitas tersendiri. Kelengkapan itu mempunyai selengkap keperluan atau fungsi-fungsi tertentu

yang harus terpenuhi oleh bagian-bagian yang menjadi anggotanya supaya keadaan normal. Apabila keperluan tertentu tidak terpenuhi maka akan tercipta masalah sosial. Seperti yang telah dijelaskan pada QS. Al-Baqarah ayat 267 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَمِيدٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji. (QS. Al-Baqarah: 267).

Hubungan ayat diatas terkait dengan pendayagunaan zakat, infak, dan shodaqoh adalah bahwa dalam memberikan atau menyisihkan harta, maka yang terpenting adalah bermanfaat dan berguna bagi penerima, bukan barang bekas yang sudah tidak layak pakai, tetapi benda yang juga masih dibutuhkan oleh mereka. Pendayagunaan zakat, infak, dan shodaqoh dapat dikatakan efektif apabila sebuah lembaga atau organisasi yang dalam hal ini adalah LAZNAS berhasil mencapai tujuannya yaitu mampu memberdayakan dan memberikan manfaat kepada masyarakat (Kementerian Agama RI, 2008, hlm.9).

E. Kajian Pustaka

Tabel 8. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Maqashid Syariah Terhadap Program Bantuan Bedah Rumah Dhuafa Selama Pandemi COVID-19 Di BAZNAS	Penelitian ini menghasilkan bahwa BAZNAS Kabupaten Purwakarta telah memberi solusi supaya program bedah rumah dhuafa ini tetap diadakan pada masa pandemi. Pada saat pandemi belum ada program	Pembahasan yangdikaji oleh penulis dan penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang mengentaskan angka kemiskinan.	-Penelitian sebelumnya hanya membahas tentang program bantuan benah rumah dhuafa selama pandemi COVID-19 Sedangkan penulis meneliti

	Kabupaten Purwakarta. (Henny Prahima Kusumastuti, 2021).	ini, dan telah berlanjut memakai dana GASIBU dan pada saat pandemi, program ini dilaksanakan dengan dana zakat, infak, dan sedekah.		tentang pendayagunaan zakat, infak dan shodaqoh -Lokasi penelitian yang berbeda
2.	Akuntabilitas Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas Dalam Mengelola Dana Zakat (Studi Kasus Program Bedah Rumah di Kecamatan Cilongok). (Idham Nur Khohar 2021).	Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada mekanisme akuntabilitas dengan berjalannya pertanggungjawaban BAZNAS Kabupaten Banyumas telah dilaksanakan secara bagus yaitu dengan mensurvey tempat supaya programnya dapat tepat sasaran dan bertujuan agar memastikan program telah selesai dengan baik.	Pembahasan yang dikaji sama-sama membahas tentang mensurvey lokasi didasarkan agar program tepat sasaran.	-Pada penelitian sebelumnya membahas tentang akuntabilitas Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas Dalam Mengelola Dana Zakat sedangkan penulis menambahkan variabel pendayagunaan dana zakat, infak dan shodaqoh -Lokasi penelitian yang berbeda
3.	Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Rehab Rumah Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan. (Rifka Hartono 2021).	Hasil penelitian skripsi ini adalah bahwa BAZNAS Kota Tangerang Selatan melakukan perencanaan dengan penentuan alokasi dana untuk program rehab tiap tahunnya, pengorganisasian dilakukan dengan cara penunjukan ketua tim program dan petugas lapangan untuk program rehab rumah.	Pembahasan mengenai adanya relevansi antara perencanaan dan penentuan alokasi dana untuk mencapai tujuan dari keduanya.	-Pada penelitian sebelumnya mengkaji manajemen pendistribusian dana zakat melalui program rehab rumah sedangkan penulis mengkaji dalam program pendayagunaan dana zakat, infak dan shodaqoh dalam

				<p>mewujudkan tujuan untuk mengetahui efektivitas pendayagunaan dana zakat, infak dan shodaqoh pada program benah rumah.</p> <p>-Obyek, tempat penelitian dan waktu yang berbeda.</p>
4.	<p>Manajemen Pengelolaan Dana Infak Dan Sedekah Program Bedah Rumah Dhuafa Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin. (Achmad Sapii 2021).</p>	<p>Penelitian ini menghasilkan bahwa manajemen pengelolaan dana infak dan sedekah yang ada di BAZNAS Kota Banjarmasin berjalan dengan maksimal. Hal ini dapat ditunjukkan oleh fungsi manajemen diantaranya pelaksanaan, pengorganisasian, dan perencanaan terhadap fungsi pengawasan juga harus ditingkatkan kembali.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan sama-sama membahas tentang pengelolaan dana infak dan shodaqoh.</p>	<p>-Penelitian sebelumnya memfokuskan penelitian pada pengelolaan dana infak dan sedekah. Penulis menuraikan pada pendayagunaan dana zakat, infak dan shodaqoh.</p> <p>-Tempat dan waktu kajian yang berbeda.</p>
5.	<p>Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Shodaqoh untuk Pemberdayaan Mustahik pada Program Perbaikan Rumah Tangga Miskin di BAZNAS Kabupaten</p>	<p>Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa zakat disini telah dikelola dengan penerimaan zakat mal, penyalurannya disalurkan kepada 8 ashnaf tetapi di Indonesia budak tidak termasuk. Dalam perbaikan rumah ini, dapat membantu proses perbaikan</p>	<p>Sama-sama mengkaji tentang dana zakat, infak dan shodaqoh.</p>	<p>-Pada penelitian sebelumnya mengkaji pemberdayaan mustahik sedangkan penulis mengkaji efektivitaspenda yagunan pada program benah rumah.</p> <p>-Lokasi dan</p>

	Lumajang. (DewiKhodijah, 2020).	rumah yang tidak layak huni dan juga kebutuhan sehari-hari yang penghasilannya rendah.		tempat penelitian yang berbeda.
6.	Analisis Dampak Program Bedah Rumah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Tejakula Buleleng (Nih Luh Karmini, 2020).	Penelitian ini telah menunjukkan bahwa program bedah rumah berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng, rata-rata mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya program bedah rumah dan pengentasan kemiskinan menjadi meningkat.	Sama-sama mengkaji tentang mengentaskan angka kemiskinan	-Pada penelitian ini menggunakan alat analisis statistic non parametrik dengan metode Mc Nemar, sedangkan penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi -Lokasi dan tempat penelitian yang berbeda.

F. Kerangka Teori

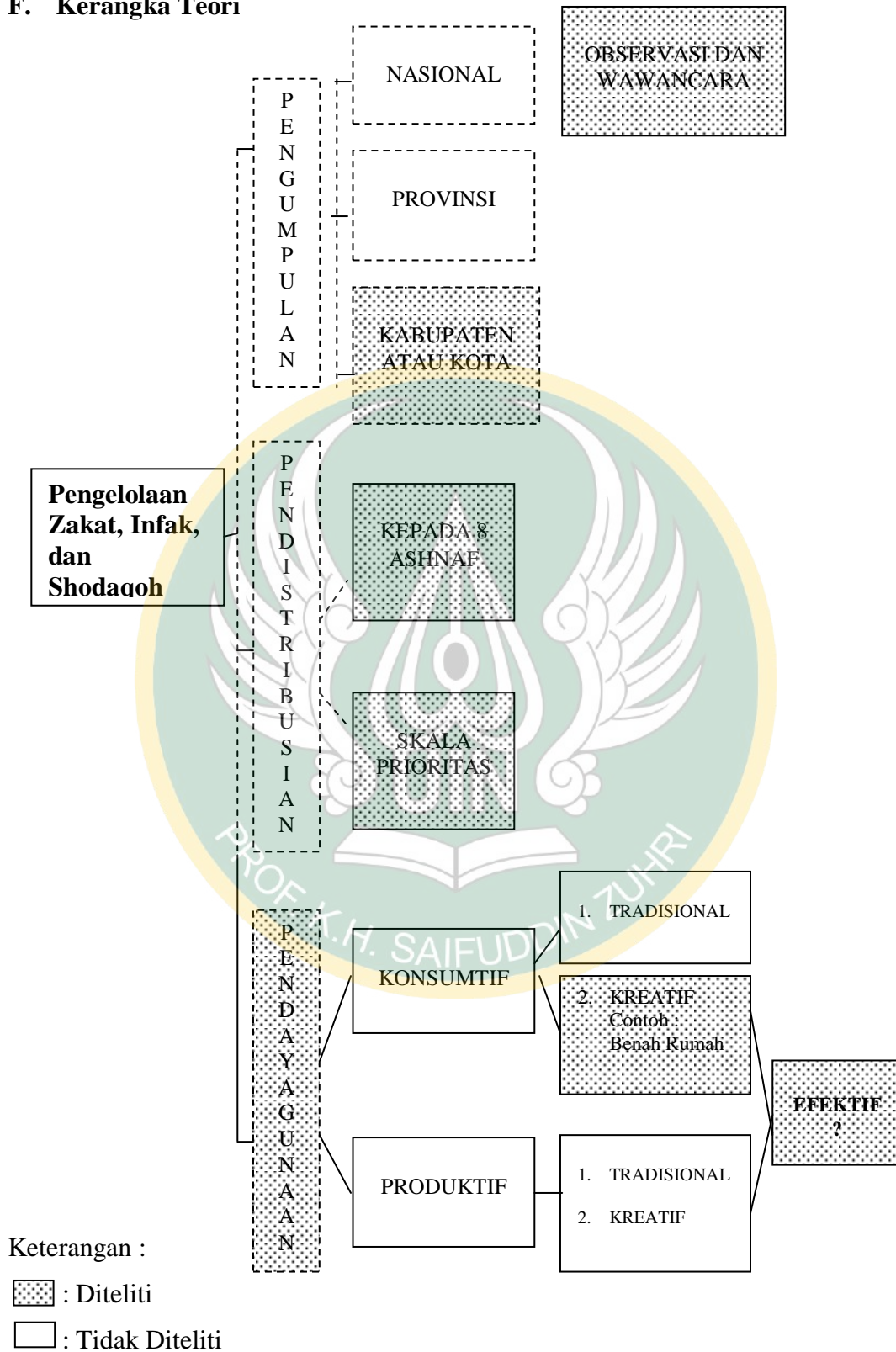


Diagram 2.1

Berdasarkan kerangka teori dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan kegiatan yang berkenaan dengan sejauh mana sesuatu yang telah direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai (Drajat, 1996: 126), efektivitas pada kerangka teori diatas mengelola dana zakat, infak, dan shodaqoh dimana penulis meneliti tentang pendayagunaan dana ZIS menggunakan teknik wawancara dan observasi. Pada proses pendistribusiannya akan dibagikan kepada 8 *ashnaf* di berbagai wilayah Kabupaten atau Kota, sehingga penulis memilih penelitian dengan judul “Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, dan Shodaqoh Pada Program Benah Rumah Di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), berarti penelitian yang dilaksanakan dengan upaya pengamatan secara langsung kepada obyek penelitian agar memperoleh data yang sesuai (Sugiyono, 2008, hlm. 17). Sumber informasi yang diperoleh peneliti yaitu melakukan wawancara secara langsung kepada pihak LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, kepada pihak-pihak yang menerima program benah rumah, wawancara dengan perangkat desa dari warga yang mendapatkan bantuan benah rumah.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, merupakan teknik penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme, dilakukan sebagai penelitian yang merujuk pada objek secara alami, yang lawannya yaitu percobaan yang nantinya peneliti merupakan instrument kunci, metode dalam mengumpulkan data dilaksanakan melalui triangulasi (Sugiyono, 2019: 18). Penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang menggambarkan fenomena mengenai efektivitas pendayagunaan dana zakat, infak dan shodaqoh melalui program benah rumah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto berlokasi di Jl. H. Madrani No.1, Brubahan, Grendeng, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53122 dan dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Bulan Agustus 2022, alasan memilih LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto yaitu lembaga yang masuk peringkat 4 besar di Kabupaten Banyumas dan merupakan salah satu lembaga yang didirikan oleh Organisasi Masyarakat (ORMAS) yang memiliki berbagai macam program seperti program Senyum Janda Dhuafa, Dai Sahabat Masyarakat (DASAMAS), Khitanan Massal, Kartu Sahabat Klinik Mafaza, Sedekah

Air atau Sumur Bor, Wakaf Al- Qur'an, Program Pendidikan Guru TPQ se-Banyumas (Ayuningsih, Wawancara pada 21 Maret 2022).

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian merupakan informan, yang berarti orang pada tempat penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kondisi dan situasi pada tempat penelitian (Moloeng, 2010: 132). Subyek disini yaitu Pengurus LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.
2. Obyek penelitian merupakan suatu sifat atau atribut atau juga nilai dari orang, obyek mempunyai jenis tertentu yang disesuaikan oleh peneliti guna di pelajari dan nantinya akan dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2009: 38). Obyek disini yaitu efektivitas pendayagunaan dana zakat, infak, dan shodaqoh melalui program Benah Rumah. Penulis mengambil penelitian tentang program benah rumah ini karena program benah rumah ini merupakan program unggulan LAZNAS Al-Irsyad dan telah membantu sekian banyak mustahiq, program ini dibuat untuk membantu masyarakat membangun dan merenovasi rumah yang tidak layak huni. Jadi, program yang telah direncanakan LAZNAS ini untuk diberikan kepercayaan sebagai perealisasi program tersebut serta bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan selama membangun rumah masyarakat sebagai penerima program bantuan benah rumah.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Merupakan data yang didapatkan secara langsung dari lapangan oleh subyek pertama melalui observasi ataupun wawancara kepada responden (pihak-pihak yang dijadikan penulis sebagai sumber bahan sampel dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh penulis) dan informan (orang yang akan memberikan informasi tentang seseorang atau berupa organisasi kepada sebuah argensi) (Samsu, 2017, hlm. 94). Dalam penelitian

ini yang menjadi sumber data primer adalah wawancara dengan Direktur LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, Koordinator Divisi Program LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, Bagian Pengumpulan, serta Bagian Keuangan, IT dan Pelaporan, serta pihak dan data lain yang terkait dengan program ini di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.

Tabel 8. Data Anggota LAZNAS Al- Irsyad Purwokerto Beserta Jabatannya

No	Nama	Jabatan
1.	Bapak Samsul Bahri, S.Si	Direktur LAZNAS Al-Irsyad
2.	Bapak Rohmat, S.Pd	Manajer <i>Fundraising</i>
3.	Bapak Surya Fajar Sidik, S.Pt	Manajer Kelembagaan
4.	Bapak Sholihin Salam, S.Pd.I, M.A	Manajer Program
5.	Bapak Sugeng Satriadi, S.Pt	Pelayanan Eksternal
6.	Bapak Aldi Abdul Ghofar, S.Sos	Kerja sama Eksternal
7.	Bapak Eka Aditya, S.Kom	Desain

Sumber: Dokumen LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

2. Data Sekunder

Merupakan data yang didapatkan dari dokumen-dokumen grafis berupa tabel, catatan, foto, benda-benda, dan lain sebagainya yang berfungsi guna memperkaya data primer yang telah dijelaskan diatas (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 28). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data pencapaian dana ZIS, data penerima program benah rumah, data mengenai program benah rumah di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, dokumen mengenai sejarah dan profil LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, dan foto-foto terkait kegiatan program benah rumah di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Yaitu suatu proses yang kompleks (suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa sejumlah bagian, khususnya yang memiliki bagian yang saling berhubungan dan tergantung) suatu proses yang sudah tersusun dari berbagai proses mulai dari biologis sampai dengan psikologis (Sugiyono, 2019:203). Observasi ini dilaksanakan di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto yang berlokasi di Jl. H. Madrani No.1, Brubahan, Grendeng, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53122.

2. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau pengumpul data) mengajukan pertanyaan kepada informan sambil mengumpulkan data (Sugiyono, 2016: 188). Teknik wawancara ini dilakukan untuk dapat memperoleh dan mendapatkan informasi dari informan dengan menggunakan proses tanya jawab secara langsung di lapangan. Dalam teknik ini menggunakan alat wawancara berupa *interview guide* (panduan wawancara). Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pihak LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, kepada pihak-pihak yang menerima program beah rumah, wawancara dengan perangkat desa dari warga yang mendapatkan bantuan beah rumah.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan teknik mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada, diperoleh dari dokumen-dokumen yang tersedia di tempat penelitian yang berupa data sekunder. (Hardani, 2020: 149). Dokumen yang dimaksud yakni dapat berbentuk dalam sebuah tulisan, gambar, karya yang monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari observasi dan juga wawancara (Sugiyono, 2009: 240). Teknik

dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data yang terdokumentasi seperti Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil Pencapaian Dana ZIS, Data Penerima Manfaat Program Benah Rumah, Dokumen mengenai sejarah LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, Data mengenai jumlah sarana yang telah dibangun, Data Pencapaian Desa Binaan di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.

F. Teknik Analisis Data

Adalah upaya dalam rangka menata dan mencari secara sistematis yang nantinya akan muncul hasil catatan observasi yang dapat digunakan untuk peningkatan pemahaman peneliti tentang kasus yang akan diteliti oleh peneliti dan akan disajikan pula sebagai temuan, sedangkan upaya dalam rangka peningkatan pemahaman, analisis juga perlu dilanjutkan untuk berupaya mencari makna.

Dari analisis data ini, penulis memakai metode analisis deskriptif yang mana penulis dapat memberi penjelasan tentang berbagai hal-hal yang akan diteliti. Metode yang digunakan oleh peneliti ini yaitu metode analisis kualitatif, yaitu metode deskriptif yang pencariannya ditujukan pada masa sekarang atau sebagai pula permasalahan yang aktual menggunakan data yang mula-mula disusun dan nantinya akan diangkat (Surakhamad, 1982:200). Proses analisis data ini akan dimulai dengan cara menelaah seluruh data yang ada atau dicari dari berbagai macam sumber yang ada yaitu: wawancara atau *interview*, proses pengamatan secara langsung pada catatan lapangan yang sudah ada, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, lembar foto dan lain sebagainya. Kemudian yang nantinya akan dibaca oleh penulis terlebih dahulu lalu dipelajari dan setelah itu baru ditelaah. Dengan begitu, langkah selanjutnya yaitu pengadaan beberapa langkah untuk dapat mengkategorikan data yang telah penulis dapatkan kedalam satuan-satuan yakni:

1. Reduksi Data

Mereduksi data artinya meresume, memilih hal-hal yang pokok yang harus diambil, memfokuskan hal-hal yang penting dan pokok, mencari pola dan juga temanya. Dengan begitu data yang telah direduksikan ini nantinya pasti akan mampu memberikan hasil gambaran yang lebih jelas dan konkrit dan akan mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya dan setelah itu mencari apabila diperlukan (Gunawan, 2017:338). Proses pertama yang harus dilakukan oleh penulis yaitu harus mampu memilih data maupun informasi mana yang penting dan pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Pada proses penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kalimat-kalimat yang berhubungan dengan fokus penelitian, kemudian disaji datanya, yang mana sekumpulan informasi yang sudah tersusun secara sistematis dengan tujuan untuk dapat memperoleh kesimpulan-kesimpulan yang digunakan sebagai temuan penelitian. Selanjutnya tahap akhir dari analisis data ini yaitu melaksanakan pemeriksaan keabsahan data.

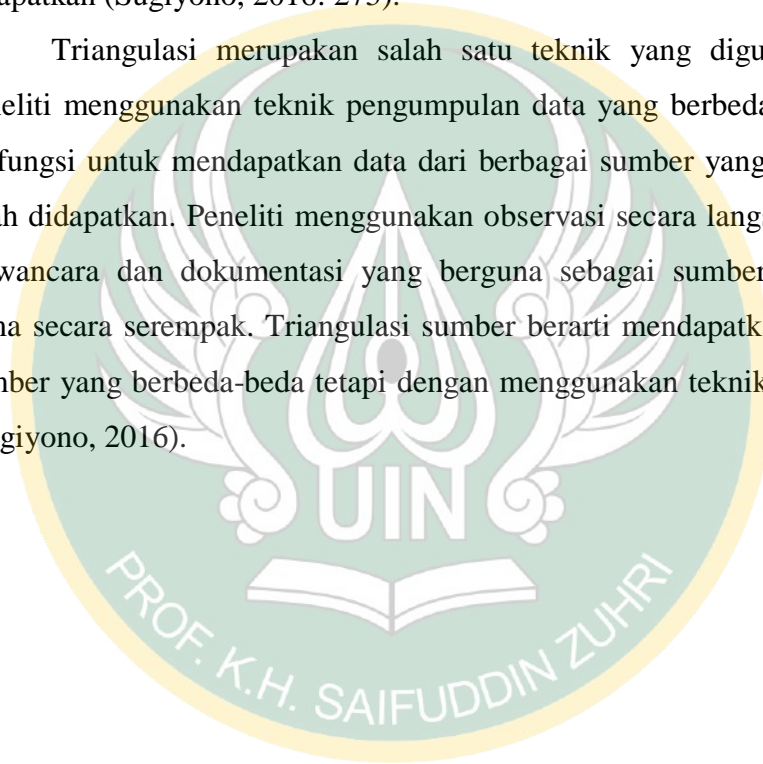
3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus-menerus ini dan nantinya pasti akan sampai selesai dilapangan, langkah berikutnya yang harus dilakukan yaitu melaksanakan penarikan kesimpulan yang mana berguna untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini pastinya berdasarkan dari analisis data, baik yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, observasi secara langsung, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat proses melaksanakan kegiatan lapangan.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang dilakukan yang bertujuan untuk pengumpulan data dan sumber data yang telah didapatkan untuk dapat menguji kredibilitas data, yakni mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data yang telah didapatkan (Sugiyono, 2016: 275).

Triangulasi merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yang berfungsi untuk mendapatkan data dari berbagai sumber yang sama yang telah didapatkan. Peneliti menggunakan observasi secara langsung seperti wawancara dan dokumentasi yang berguna sebagai sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda tetapi dengan menggunakan teknik yang sama (Sugiyono, 2016).



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

1. Sejarah Pembentukan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto



Gambar 1: Kantor LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto tampak depan

Sumber: Dokumentasi LAZNAS

Lembaga Amil Zakat Al-Irsyad Al-Islamiyyah sebelumnya bernama LAZIS MAFAZA merupakan Lembaga Zakat yang berada di Purwokerto bertugas pada bidang kemanusiaan. Lembaga ini didirikan sebagai salah satu Unit Pemakmuran Masjid (UPM) Fatimatuzzahra terutama dalam kegiatan sosial pada tahun 2004 dengan nama LAZIS MAFAZA dan mengalami transformasi dan juga regenerasi pada tahun 2010 yang akhirnya berganti nama menjadi LAZIS MAFAZA Peduli Ummat. Program ini telah berkembang yang semula berasal dari kegiatan sosial hingga menjadi kegiatan dakwah sekaligus lembaga ini menjadi unit tanggap bencana berbasis masjid kemudian di tahun 2016, lembaga ini kembali bertransformasi dengan nama LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sesuai dengan Undang-Undang Pengelolaan Zakat terkait dengan nama LAZ dengan nama Yayasan ini.

Dan lembaga ini pun kembali bertransformasi lagi hingga sekarang dan menjadi LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto. Menurut Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 949 Tahun 2020 tentang pengukuhan Lembaga Amil Zakat Nasional Al-Irsyad per-Juni 2021 resmi berganti nama menjadi LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto tentang pemberian izin kepada LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah sebagai pengelola Zakat, Infak, dan Shodaqoh (Samsul Bahri, Wawancara pada 22 Februari 2022).

Lembaga ini telah mempunyai bermacam-macam kegiatan diantaranya dalam penghimpunan zakat, infak dan shodaqoh. Lembaga amil zakat ini didirikan oleh Yayasan Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dengan Visi dan Misi yaitu memberdayakan masyarakat-masyarakat dhuafa melalui kegiatan sosial kemanusiaan, kesehatan, pendidikan, serta dakwah yang tentunya berbasis pada sistem yang berkeadilan. Hal ini menjadikan program di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto telah berkembang pesat yang dimulai dari kegiatan sosial kini menjadi kegiatan dakwah pula. Selain itu sebagai unit tanggap bencana yang berbasis masjid sebagai salah satu penerus Komunitas Masyarakat Muslim Banyumas (MMB) sehingga tidak lepas dari berbagai upaya dalam penghimpunan zakat, infak, dan shodaqoh guna memakmurkan masyarakat lewat kegiatan dakwah dan kegiatan sosial yang tepat dan mengutamakan maupun memprioritaskan Syariat Islam.

Berkaitan dengan perkembangan pendistribusian dan penghimpunan di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, telah membawa manfaat khususnya di berbagai wilayah di Kabupaten Banyumas sampai dengan BARLINGMASCAKEB (Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap dan Kebumen). Adanya bermacam-macam program pemberdayaan yang ada di wilayah desa binaan dapat membangun rumah dan sarana ibadah di berbagai wilayah sudah menjadi bukti bahwa LAZNAS telah mampu mengembangkan dan memperkuat eksistensinya. Dengan 4 rangkaian program yang ada

yaitu program sosial kemanusiaan, program kesehatan, program pendidikan, dan program dakwah sudah mengemban prestasi sehingga menjadi bukti kemajuan tersendiri bagi LAZNAS sebagai lembaga penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infak, dan shodaqoh yang profesional dan amanah.



Gambar 2: Penyaluran bantuan secara simbolis di kantor LAZNAS
Sumber: Dokumentasi LAZNAS



Gambar 3: Penerimaan zakat dari muzakki secara langsung ke kantor LAZNAS
Sumber: Dokumentasi LAZNAS

Dalam keberlangsungan suatu program, LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto harus serius dalam mengoptimalkan pengelolaan dana ZIS sehingga pengukuran keberhasilan kegiatan yang dilakukan bertujuan mengevaluasi kekurangan yang ada. Jika Lembaga ini aktif serta baik dalam merangkai strategi pola dan bentuk dalam mengelola dana ZIS, maka setelah itu akan muncul eksistensi oleh lembaga ini dapat berkembang dan berlangsung lama. Eksistensi LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dengan berbagai macam program yang sudah direalisasikan dan sudah dirasa hasilnya oleh sebagian besar masyarakat Banyumas tidak cukup menjadi tolak ukur kesuksesan kegiatan di tempat lokasi-lokasi yang berbeda.

Penghimpunan dana zakat, infak, dan shodaqoh rupanya menjadi hal yang penting guna menjamin berjalannya operasional lembaga dan program yang pendapatannya bersumber dari dana yang dikeluarkan oleh masyarakat. Cara memperoleh dana tersebut yaitu menggunakan

2 cara yang pertama dengan cara non digital meliputi membuat majalah, pamflet, banner, spanduk pasang di tempat umum, membuat proposal dan diajukan kepada perusahaan atau sekolah umum, membuat pengumuman di masjid, menyebar kaleng, menyebar kotak, sedangkan yang kedua menggunakan cara digital marketing program dari LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto sudah terpublikasi dengan bagus pada sosial media yang telah dimiliki dengan cara membuka layanan QRIS, edukasi ZIS di konten-konten medsos seperti facebook, youtube, instagram, iklan atau advertising. Donaturnya berasal dari kalangan masyarakat Purwokerto dan mahasiswa, ada juga di luar Purwokerto. Dana ini didistribusikan untuk wilayah BARLINGMASCAKEB (Samsul Bahri, Wawancara pada 22 Februari 2022).

Pada program sosial kemanusiaan ini LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto telah melaksanakan program Banyumas Benah Rumah dalam rangka menyelamatkan kaum muslimin dari kehidupan yang tidak layak menuju kehidupan yang lebih layak. LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto mengadakan program Banyumas Benah Rumah dengan standarisasi yang diberlakukan. Kriteria yang masuk dalam target yaitu fakir miskin, penghasilan dibawah rata-rata pendapatan dibawah Rp. 500.000,00-/bulan (Samsul Bahri, Wawancara pada 22 Februari 2022).

2. Dasar Pembentukan

- a. Al Qur'an dan Al Hadits
- b. Undang – Undang RI No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat
- d. Keputusan Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Depag RI No. D/291 Tahun 2000 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat

- e. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 949 Tahun 2020 tentang Pengukuhan Lembaga Amil Zakat Nasional Al-Irsyad
- f. Keputusan LAZNAS Al-Irsyad pusat Nomor : 10/SK/E/LAZNAS-AI/VI/2021 tentang pemberian izin kepada LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah sebagai pengelola Zakat, Infak, dan Shodaqoh (LAZNAS Al-Irsyad, 2022).

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya masyarakat yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berbasis pada sistem yang berkeadilan”.

b. Misi

- 1) Edukasi masyarakat seputar keutamaan dan kewajiban Zakat
- 2) Menjadi gerakan masyarakat yang mendorong perubahan tatanan yang harmonis
- 3) Mendorong sinergi dan penguatan jaringan kemanusiaan dan pemberdayaan masyarakat
- 4) Membangun lembaga berkelas nasional dalam pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan(LAZNAS Al-Irsyad, 2022).

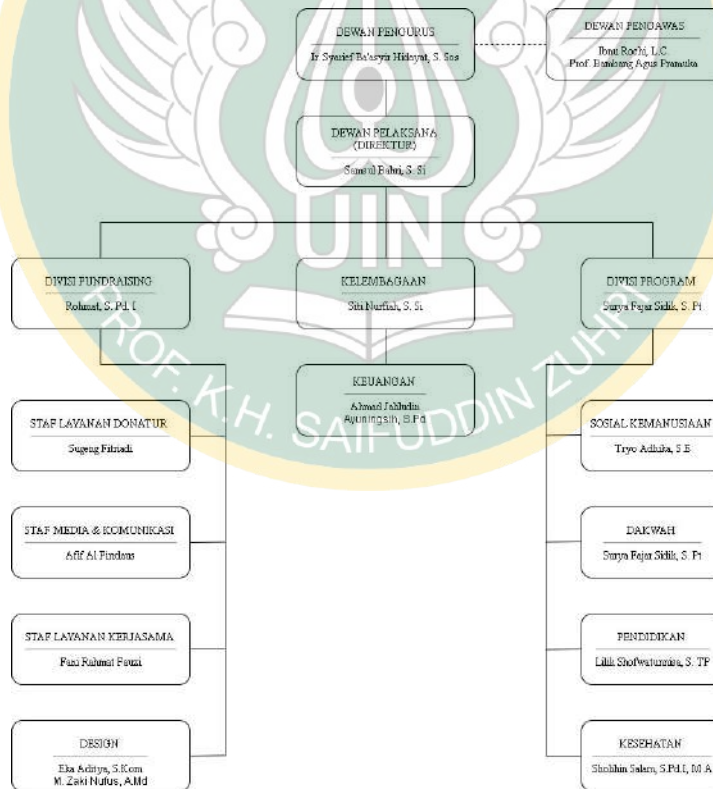
4. Asas, dan Tujuan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

- a. Asas Pengelolaan Zakat meliputi 7 (tujuh) asas sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, yaitu:
 - 1) Syariat Islam
 - 2) Amanah
 - 3) Kemanfaatan
 - 4) Keadilan
 - 5) Kepastian Hukum
 - 6) Terintegrasi
 - 7) Akuntabilitas

b. Tujuan

- 1) Terwujudnya perubahan sosial melalui advokasi multistakeholder dan program untuk terciptanya kesejahteraan
- 2) Berperan aktif dalam mendorong lahirnya kebijakan yang berpihak pada rakyat miskin
- 3) Menjadi organisasi kader yang melahirkan tokoh nasional
- 4) Terwujudnya sinergi dan aliansi strategis dalam kegiatan nasional
- 5) Terwujudnya tata kelola organisasi yang memenuhi standar nasional
- 6) Terwujudnya kemandirian organisasi melalui intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi sumber daya organisasi.

5. Struktur organisasi LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto



Gambar 4: Struktur Organisasi LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

Sumber: Dokumen LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

6. Tugas Pokok Setiap Anggota

- a. Dewan Pengawas Syari'ah, adalah dewan yang ditunjuk oleh dewan pengurus dan berfungsi untuk memberi bimbingan dalam pencatatan keuangan lembaga, mengawasi keuangan yang telah dihimpun oleh lembaga serta mengaudit keuangan lembaga setiap tahunnya.
- b. Dewan pengurus, merupakan dewan yang ditunjuk langsung oleh yayasan untuk memberikan pendampingan dan pembinaan terhadap dewan pelaksana dalam hal penetapan kebijakan umum, pengesahan program kerja dan rencana anggaran tahunan serta pengangkatan dan pemberhentian dewan pelaksana.
- c. Direktur, merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk mencatat masukan dan pengeluaran keuangan lembaga, mengeluarkan keuangan atas sepengetahuan dan persetujuan direktur sesuai peraturan kebijakan keuangan yang disepakati, membuat akuntansi keuangan yang bisa diperiksa secara mingguan, bulanan dan tahunan sesuai dengan PSAK 109 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan)
- d. Divisi *fundraising*, merupakan divisi yang berfungsi untuk mengedukasi terkait ZIS kepada masyarakat, menghimpun dana sesuai dengan ketentuan syari'at, melayani masyarakat dalam berdonasi, menyusun dan menyiapkan program *fundraising*, serta membuat peraturan atau SOP yang dibutuhkan untuk jalannya kegiatan *fundraising* dan diketahui juga disetujui oleh direktur. Tugas divisi *fundraising* adalah tanggung jawab divisi yang sudah ditunaikan dalam serangkaian proses kegiatan penghimpunan dana.
- e. Divisi Program, adalah divisi yang memiliki tanggung jawab untuk menyalurkan dana ZIS kepada masyarakat dhuafa atau mustahik sesuai syari'at Islam, menyusun dan menyiapkan program kegiatan, melaporkan dan mengevaluasi kegiatan program setiap mingguan, bulanan dan tahunan, membuat peraturan atau

SOP yang dibutuhkan untuk jalannya kegiatan divisi program, serta mengupayakan pelayanan advokasi untuk mustahik dan dhuafa yang membutuhkan.

- f. Divisi Kelembagaan, merupakan divisi yang bertanggung jawab untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan lembaga, mengeluarkan keuangan atas sepengetahuan dan persetujuan direktur sesuai peraturan kebijakan keuangan yang disepakati, membuat akuntansi keuangan yang bisa diperiksa publik, membuat laporan keuangan yang disampaikan dan diperiksa secara mingguan, bulanan dan tahunan sesuai PSAK 109 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan)

7. Mitra dan Jaringan

- a. LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto membangun kemitraan dengan bank-bank yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, Bank BNI Syariah, dan Bank Jateng Syariah. Selain melalui Bank, juga dapat menggunakan layanan QRIS, layanan jemput zakat dan layanan datang langsung ke kantor yang ditunjuk untuk memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pengelolaan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.
- b. Organisasi / Lembaga / Komunitas
LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto menjalin kemitraan dengan organisasi / lembaga yang mendukung visi dan misi LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto yaitu MPZ (Mitra Pengelola Zakat) di desa Tanggeran, Kaliorejo. Komunitas ZIS dan mahasiswa mengadakan kerjasama yang mempunyai tujuan yang sama yaitu menghimpun dana ZIS.

8. Program-Program yang ada di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

Adapun program-program LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto terdiri dari 4 program yaitu program dakwah, program sosial kemanusiaan, program pendidikan dan program kesehatan.

- a. Program Dakwah
 - 1) Desa Gemilang

Program desa gemilang merupakan kegiatan pembinaan kepada masyarakat desa yang masih terpencil atau kurang maju agar lebih meningkat kesejahteraannya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas keberagaman masyarakat desa, meningkatkan taraf hidup dan kesehatan masyarakat dan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat di setiap desa gemilang dibentuk suatu pusat kegiatan kelompok pemberdayaan yang disebut Saung Ilmu yang didampingi oleh DASAMAS (Da'i Sahabat Masyarakat).

2) PG TPQ (Pendidikan Guru Taman Pendidikan al-Qur'an)

Sebagai komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar TPQ, guru ngaji diharapkan tidak hanya kompeten dalam hal pengajaran namun juga mampu menangani administrasi, sarana prasarana, manajemen keuangan serta persoalan-persoalan TPQ lain yang sering ditemukan. Untuk menjawab problematika tersebut, LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto menghadirkan program PG TPQ sebagai solusi bagi persoalan-persoalan tersebut. Program ini telah diikuti oleh banyak peserta per tahunnya yang berasal dari berbagai kecamatan yang ada di kabupaten Banyumas dan kabupaten Purbalingga, dan diikuti oleh berbagai kalangan usia.

3) Wakaf Al-Qur'an untuk Negeri

LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto mengadakan Program Wakaf 10.000 Al-Qur'an dan pengajarannya yang bermaksud mengajak umat muslim sekalian untuk bersama menanggulangi buta huruf Al-Qur'an dan menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap Al-Qur'an. Program Wakaf 10.000 Al-Qur'an dan pengajarannya diadakan sebagai bentuk kecintaan pada Kitab Suci Al-Qur'an dan kepedulian umat muslim terhadap generasi berikutnya.

4) Doa Bersama dan Berbagi untuk Yatim

LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto bersinergi dengan Hutan Pinus Limpakuwus mengadakan acara Doa Bersama dan Berbagi untuk Yatim. Sebanyak 150 Anak Yatim dari desa Limpakuwus dan sekitarnya menerima bingkisan dan uang sebesar Rp. 100.000/anak.



Gambar 5: Doa Bersama dan Berbagi untuk Yatim

Gambar 6: Wakaf Al-Qur'an untuk Negeri

Sumber: Dokumentasi LAZNAS

Sumber: Dokumentasi LAZNAS

b. Program Sosial Kemanusiaan

1) Banyumas Benah Rumah



Gambar 7: Banyumas Benah Rumah

Sumber: Dokumentasi LAZNAS

Dalam rangka menyelamatkan kaum muslimin dari kehidupan yang tidak layak menuju kehidupan yang lebih layak, LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto mengadakan program Banyumas Benah Rumah, dengan standarisasi yang diberlakukan. Adapun standarisasi yang diberlakukan tiap rumah yang dibedah adalah unsur-unsur keamanan dan kesehatan. Dalam pelaksanaannya, LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto melibatkan masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi baik dalam bentuk tenaga maupun bentuk materi atau fasilitas lain.

2) Sedekah Air

Program sedekah air ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan air bersih dan layak pakai di desa-desa yang rawan kekeringan. Program sedekah air ini intens dilakukan oleh LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dengan tiga jenis kegiatan penyaluran air yaitu *droping* air bersih dengan menggunakan jasa PDAM, pembuatan sumur bor dan juga program pipanisasi (menyalurkan air dari sumber/mata air dengan menggunakan pipa). Program air bersih ini sangat dimanfaatkan oleh warga untuk pemenuhan hajat hidup, terlebih lagi bagi masjid dan musholla yang jamaah bisa menggunakannya untuk berwudhu dan bersuci sebagai syarat sahnya ibadah.

3) Yatim Gemilang

Program yatim gemilang ini merupakan santunan anak yatim yang menunjang kebutuhan anak yatim dengan tiga jenis bantuan diantaranya yaitu bantuan biaya hidup, bantuan beasiswa bagi yatim, serta bantuan pembinaan pendidikan non formal melalui pembelajaran oemah sinau (OS). Sementara itu, dalam program sosial kemanusiaan selain tiga program inti diatas, LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto sebagai unit tanggap bencana selalu ada yang merespon ketika ada bencana disuatu wilayah, beberapa contohnya adalah bencana-bencana yang melanda umat

muslim di Palestina, Rohingya, serta jika terjadi bencana alam disuatu wilayah di Indonesia. Melalui penghimpunan dana dan persiapan lainnya serta usaha sinergi dengan lembaga organisasi lain, LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto membantu saudara muslim kita.

c. Program Pendidikan

LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dalam rangka membantu mengurangi angka putus sekolah, berusaha merealisasikannya dengan melalui program pendidikan melalui beasiswa bagi anak usia sekolah dari keluarga dhuafa. Beasiswa ini diperuntukkan bagi anak sekolah jenjang SMP & SMA. Disamping beasiswa, anak asuh juga mendapatkan pembinaan non formal rutin melalui pembelajaran di OS (Oemah Sinau) secara berkala dengan dipandu oleh mentor-mentor yang kompeten.

Adapun dalam pelaksanaannya, program ini meliputi unsur pembiayaan dan pembinaan. Pembiayaan adalah program untuk membantu akses pendidikan bagi masyarakat dhuafa yang terkendala mahalny biaya pendidikan dengan cara pemberian beasiswa.

1) Pembiayaan



Gambar 8: Beasiswa Orang Tua Asuh (OTA)
Sumber: Dokumentasi LAZNAS



Gambar 9: Pembinaan outdoor penerima beasiswa pendidikan
Sumber: Dokumentasi LAZNAS

Bentuk program pembiayaan yang pertama adalah beasiswa orang tua asuh (OTA) yang merupakan sebuah program kepedulian terhadap pendidikan untuk membantu biaya pendidikan masyarakat dhuafa. Sistem pembiayaan berupa memberikan donasi untuk biaya pendidikan (SPP) dengan besaran untuk SMA Rp. 200.000 sedangkan SMP Rp. 150.000 atau bisa juga secara kolektif dengan minimal Rp. 25.000/bulan. Sedangkan yang lainnya adalah BUY. Beasiswa untuk Yatim (BUY) merupakan program pembiayaan pendidikan yang dikhususkan untuk anak-anak usia sekolah yang berstatus yatim dan berasal dari keluarga tidak mampu (dhuafa). Partisipasi untuk program ini adalah Rp. 100.000.

Adapun untuk kriteria penerima beasiswa adalah pertama mengisi formulir pengajuan beasiswa, siswa siswi SMP/SMA di wilayah Kabupaten Banyumas, dari keluarga dhuafa (yatim untuk BUY) serta bersedia untuk mengikuti program pembinaan di Oemah Sinau LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.

2) Pembinaan

Pembinaan yang dilakukan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto bagi penerima beasiswa ini dilakukan untuk membentuk generasi yang kompeten baik dari segi ilmu pengetahuan umum, sosial serta agama. Pembinaan dilakukan selama dua minggu sekali melalui program OS (Oemah Sinau). Oemah Sinau merupakan program pendampingan dan pembinaan untuk para anak asuh untuk dapat membekali mereka dengan persiapan-persiapan teknis dan nonteknis supaya menjadi SDM yang siap terjun di masyarakat.

Peserta Oemah Sinau sendiri tidak hanya berasal dari penerima beasiswa, tetapi juga dari anak-anak yang masih duduk di SMP-SMA/ sederajat dan anak-anak kelas XII di wilayah Banyumas (non beasiswa) yang ingin mengikuti program bimbel intensif persiapan UN. Muatan pembinaan meliputi: *character*

building, penanaman akhlak, penggalan potensi, serta pengulangan (mengingat) materi-materi pelajaran di sekolah.

d. Program Kesehatan

LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto juga memiliki program layanan kesehatan yaitu klinik MAFAZA yang memang diperuntukkan bagi masyarakat dhuafa di daerah-daerah yang rawan secara ekonomi, sosial dan kesehatan. Berbagai program sosial kepada masyarakat melalui layanan kesehatan ini telah dilaksanakan di daerah Grendeng, Karangwangkal, maupun di beberapa desa di Kabupaten dengan dua jenis program. Program internal merupakan program utama klinik yang mencakup penyediaan jasa kesehatan gratis untuk kaum dhuafa di wilayah kelurahan Grendeng, Karangwangkal dan sekitarnya, diantaranya adalah:

1) Kartu Sahabat Klinik MAFAZA, Merupakan kartu khusus yang dibagikan kepada kaum dhuafa untuk mendapatkan fasilitas berobat gratis di klinik MAFAZA. Sekitar 300 kaum dhuafa sudah mendapatkan kartu ini.

2) Khitanan Massal, Merupakan program tahunan klinik untuk menyambut bulan Ramadhan. Peserta program ini adalah anak-anak dari keluarga kurang mampu dan anak yatim dhuafa dari Kabupaten Banyumas. Sedangkan program eksternal merupakan program diluar klinik, dimana tim kesehatan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto yang mendatangi pasien-pasien kurang mampu yang berada di desa-desa atau tempat lainnya di kabupaten Banyumas.

Program-program itu meliputi:

a) Bakti Sosial, merupakan program penyediaan layanan kesehatan Cuma-Cuma kepada masyarakat kurang mampu di luar wilayah cakupan operasional klinik (di luar wilayah Grendeng, Karangwangkal dan sekitarnya), yaitu desa-desa terpencil di Kabupaten Banyumas. Adapun desa yang sudah

- tertangani diantaranya desa Kalicupak, Karangraou, Kaliwangi, Kotayasa, Tangerang, Sambirata, dan lain-lain.
- b) Posyandu Lansia, merupakan program klinik yaitu memberi layanan kesehatan kepada para lanjut usia dhuafa, dalam rangka meningkatkan kualitas hidup mereka
 - c) Donor Darah, dilaksanakan sebulan sekali di tiap hari Jum'at minggu ke 4 pukul 13.00 WIB. Kegiatan ini bekerja sama langsung dengan PMI Kabupaten Banyumas.
 - d) Ambulan Dhuafa, sejak September 2013, klinik MAFAZA yang beroperasi di kantor LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto diberi amanah untuk mengoperasikan ambulan. Ambulan ini mempunyai fungsi utama sebagai ambulan sosial, yaitu melayani kaum dhuafa.



Gambar 10: Ambulan Dhuafa
Sumber: Dokumentasi LAZNAS



Gambar 11: Khitanan Massal
Sumber: Dokumentasi LAZNAS

Tabel 6. Program dan Target LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

No	Program	Kegiatan
1	Program Dakwah	Desa Gemilang, PG TPQ (Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an), Wakaf Al-Qur'an untuk Negeri, Doa Bersama dan Berbagi untuk

		Yatim
2	Program Pendidikan	Beasiswa Orang Tua Asuh (OTA), Beasiswa Untuk Yatim (BUY), (OEMAH Sinau)
3	Program Sosial Kemanusiaan	Banyumas Benah Rumah, Sedekah Air, Yatim Gemilang
4	Program Kesehatan	Kartu Sahabat Klinik Mafaza, Khitanan Massal meliputi: Bakti Sosial, Posyandu Lansia, Donor Darah, Ambulan Dhuafa

Sumber: Dokumen LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

B. Pembahasan

1. Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Shodaqoh Oleh LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto Secara Umum

Pelaksanaan Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Shodaqoh oleh LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dilakukan melalui kegiatan pengumpulan zakat, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infak, dan shodaqoh. Semua kegiatan tersebut berpedoman kepada beberapa aturan.

Informasi yang ditunjukkan oleh tabel 9 berikut memuat tiga sumber utama pedoman pengelolaan zakat, infak, dan shodaqoh oleh LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, yakni pertama, syariat Islam berupa Al-Qur'an dan Hadits, kedua, peraturan hukum positif yang berlaku di Indonesia baik dari Undang-Undang, Instruksi Presiden, Peraturan Pemerintah dan Putusan LAZNAS pusat, serta ketiga adalah peraturan yang dibuat dan disahkan oleh organisasi LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto seperti Standar Operasional Prosedur. Sehingga langkah-langkah pengelolaan zakat, infak, dan shodaqoh yang dilakukan oleh LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto menjadi lebih jelas arah dan tujuannya.

Tabel 9. SOP LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

Syariat Islam	1. Al-Quran 2. Hadist
Hukum Positif	1. Undang-undang 2. Peraturan Pemerintah 3. Keputusan LAZNAS
LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto	Standar Operasional Prosedur

Sumber : Wawancara dengan Direktur LAZNAS

2. Strategi Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, dan Shodaqoh Di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

Setiap lembaga pastinya memiliki strateginya masing-masing begitu juga dengan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto yang memiliki strategi pendayagunaan berbasis media sosial. Menurut bapak Rohmat selaku kepala pendayagunaan, tugas tim pendayagunaan meliputi tiga komponen, diantaranya: pendayagunaan ZIS & Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL), Pelaporan pentasyarufan dana ZIS & DSKL dan Edukasi ZIS kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto menerapkan proses manajemen strategi pendayagunaan dana ZIS (LAZNAS Al-Irsyad, 2022).

Tiga komponen, diantaranya:

a. Pendayagunaan Dana ZIS

Target penerimaan ZIS berdasarkan hasil rapat kerja tahun 2020 yaitu 7 Milyar. Berikut strategi Pendayagunaan ZIS & DSKL, diantaranya:

- 1) *Broadcast WhatsApp*
- 2) FB Ads (Iklan FB)
- 3) Kerjasama dengan komunitas
- 4) Kaleng Infak
- 5) Kotak Infak
- 6) Konter Zakat, Infak, dan Shodaqoh

- 7) WA Marketing
- 8) *Crowdfunding* eksternal (Kitabisa.com, *Sharing Happiness*, Bantoo, WeCare.id, Beramal Jariah.Org, Benih baik.com, jadiberkah.id)
- 9) Iklan di Website Internal LAZNAS
- 10) Ajakan berdonasi melalui pengumuman shalat Jum'at (MAFAZA)
- 11) Ajakan berdonasi melalui pengumuman kajian BKF
- 12) Membuat & sebar proposal Kerjasama dengan instansi (Qurban Mubarak 1442 H)
- 13) Membuat video layanan berZIS melalui layanan digital QRIS
- 14) Notaris kirim surat ajakan berzakat (Notaris, Dokter)
- 15) Event online



Gambar 12: Ajakan membayar zakat di LAZNAS dengan QRIS

Sumber: Dokumentasi LAZNAS

Dalam persiapannya LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto mempersiapkan konten pendayagunaan yang nanti akan di bagikan di sosmed yaitu: *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Rohmat pada hari Senin, 8 Agustus 2022.

“Untuk media sosial yang sedang difokuskan adalah facebook karena terdapat facebook ADS yang dapat menjangkau ribuan orang tanpa harus berteman dengan terjangkaunya orang-orang yang dapat dipilih dari jangkauan daerah dan orang sesuai profesinya seperti dokter, pengacara, pengusaha yang di prediksi sudah mencapai nishab karena di facebook terdapat fitur untuk memilih pada siapa konten akan di konsumsi oleh masyarakat yang akan melihat. Dengan konten yang berbentuk flyer yang disiapkan yang selanjutnya di bagikan di berbagai media sosial”.

Selain itu dalam memaksimalkan konten pendayagunaan yang sudah di bagikan di sosial media, LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto juga perlu mengadakan sosialisasi, dengan memaksimalkan sosialisasi ini, perlu adanya sosialisasi secara langsung seperti sosialisasi di desa-desa sekitar LAZNAS Al-Irsyad, masjid-masjid, majelis taklim tentang zakat, infak dan shodaqoh kepada masyarakat, hal ini akan lebih memaksimalkan sosialisasi kepada masyarakat. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Rohmat pada hari Senin, 8 Agustus 2022.

“Pendayagunaan dana zakat, infak, dan shodaqoh yang dikelola oleh LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto tidak ada pemilahan, semua dana yang digunakan bertujuan untuk bantuan sosial kemanusiaan”.

Berikut contoh *flyer* penghimpunan dana ZIS yang dibagikan di media sosial:



Gambar13: *Flyer* penghimpunan dana ZIS

Sumber: Dokumentasi LAZNAS

Media sosial lain yang digunakan yaitu *WhatsApp* merupakan aplikasi populer pada zaman sekarang salah satu media

sosial yang banyak di pakai di Indonesia. Karena itu LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto memanfaatkan media *WhatsApp* untuk menghimpun dana ZIS. Fitur *broadcast* yang ada dalam *WhatsApp* ini memudahkan lembaga menyebarkan informasi kepada donatur atau calon muzakki dalam waktu yang singkat, fitur ini menjadi strategi LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto karena sebagian besar dari donatur atau calon donatur memiliki *WhatsApp* maka lembaga sudah memiliki grup donatur atau calon donatur guna memberikan informasi melalui *broadcastWhatsApp*.

Selain fitur *broadcast*, *whatsapp* juga memiliki fitur lain yaitu *snap whatsapp* dimana fitur ini memungkinkan pengguna membagikan foto, gambar dan video kepada seluruh kontak yang ada di *whatsapp*. Fitur ini juga dimanfaatkan oleh lembaga dimana lembaga yang sudah memiliki kontak calon donatur atau muzakki membuat *snap whatsapp* yang bertujuan dapat melihat dan memperoleh informasi berupa foto atau video.

Dibagikan konten-konten tersebut di lakukan setiap hari yaitu hari Senin-Jumat dengan konten yang berbeda setiap harinya. Menurut bapak Rohmat *whatsapp* ini lebih difokuskan untuk menjalin silaturahmi dengan donatur atau muzakki lama yang sudah menjadi langganan untuk memberikan zakat, infak dan shodaqoh nya di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.

b. Pelaporan pentasyarufan dana ZIS & DSKL

Usaha tim dalam memberikan laporan program penggunaan dana ZIS ataupun penerima manfaat program sebagai wujud transparansi kepada para donatur atau masyarakat umum. Strategi media: *Broadcast WhatsApp, Youtube, Facebook, Instagram, Twitter* dan *Website*.

- 1) *Template* foto penyaluran
- 2) *Flayer* Penerima Manfaat Bulanan

3) Video Kaleidoskop penyaluran program bulanan. Seperti yang telah diutarakan oleh Bapak Rohmat pada hari Senin, 8 Agustus 2022.

“Pelaporan yang dilakukan di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto kepada donatur adalah bentuk transparansi dana yang sudah di percayakan kepada lembaga, selain itu adanya pelaporan juga dimaksudkan untuk membentuk citra lembaga dan membangun rasa kepercayaan dari masyarakat kepada lembaga LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto”.



Gambar 14: Flayer Penerima Manfaat Bulanan
Sumber: Dokumentasi LAZNAS

Pelaporan di bagikan setiap bulan sekali di akhir bulan, di dalam pelaporan tersebut meliputi penerima manfaat dari program-program LAZNAS Al-Irsyad, penerima manfaat dalam periode dalam satu bulan ini di bagikan melalui media sosial LAZNAS Al-Irsyad agar masyarakat mengetahui seberapa besar manfaat dari dana ZIS untuk masyarakat yang membutuhkan. Dalam pelaporan tersebut hanya ada penerima manfaat untuk pelaporan keuangan sudah ada pada divisi keuangan LAZNAS Al-Irsyad karena bukan ranah dari divisi *fundraising*.

c. Edukasi ZIS dan Dakwah Islami

Usaha dalam memberikan edukasi ZIS kepada masyarakat umum dengan memberikan pengetahuan mengenai ZIS dan keutamaannya. Strategi media: *Broadcast Whatsapp, Facebook, Instagram, Twitter* dan *website*.

- 1) *Flyer* atau DP yang berhubungan dengan ZIS
- 2) Video tausiyah singkat seputar ZIS. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Rohmat pada hari Senin, 8 Agustus 2022.

“Selain pendayagunaan ZIS dalam perumusan *fundraising* terdapat edukasi tentang ZIS, selain edukasi juga terdapat konten dakwah islami yang berisi seperti ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadist. Adanya konten ini yaitu untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yang belum begitu paham apa itu zakat betapa pentingnya zakat, infak, dan shodaqoh bagi umat muslim. Selain itu juga terdapat konten dakwah islami yang menyebarkan ayat-ayat dan hadist kepada masyarakat tentang kehidupan. Adanya edukasi dan dakwah ini penting guna membangkitkan rasa dari dalam hati manusia itu sendiri melalui *flyer* yang sudah disiapkan oleh LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto”.

Penetapan Metode

Dalam melaksanakan pendayagunaan dana ZIS, bidang pengumpulan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto memiliki dua metode yaitu secara langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*).

1. Metode Langsung (*direct*)

Dalam penerapannya di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto metode ini menggunakan strategi contohnya:

- a. Kerjasama dengan komunitas dimaksudkan agar memudahkan masyarakat yang tergabung dalam komunitas tersebut maupun masyarakat yang bersinggungan dengan komunitas tersebut lebih mudah mengetahui informasi tentang adanya pendayagunaan dana zakat, infak, dan shodaqoh di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

- b. Konter yang diadakan oleh LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto ketika sehabis sholat jum'at yang dijaga oleh pengurus dari lembaga
- c. Ajakan berdonasi dan bersedekah ketika dalam pengumuman sholat jum'at.

2. Metode Tidak Langsung (*indirect*)

Dalam penerapannya LAZNAS Al-Irsyad memanfaatkan media sosial seperti:

a. *Facebook Ads*

Penggunaan promosi prabayar dalam penyampaian informasi dan penggalangan dana terkait donasi, zakat, infak, dan shodaqoh agar pengguna *facebook* dapat melihat informasi tersebut dengan mudah

b. *WhatsApp*

Penggunaan fitur-fitur *whatsapp* yang lebih dekat dengan donatur atau muzakki dalam berinteraksi maupun penyampaian informasi dan penggalangan dana.

c. *Instagram*

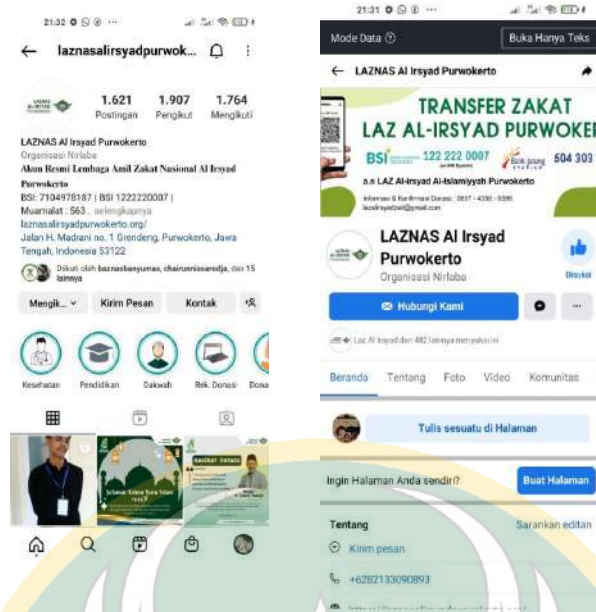
Dimana media tersebut berfokus pada berbagi foto dan video, lembaga pun memanfaatkan media tersebut dengan membagikan video edukasi maupun gambar-gambar berupa ajakan donasi, zakat, infak dan shodaqoh.

d. *Youtube*

Media tersebut berfokus pada berbagi video, lembaga pun memanfaatkan media tersebut dengan membagikan video edukasi berupa ajakan donasi, zakat, infak dan shodaqoh.

e. *Website*

Selain media LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto juga memiliki *website* yang berisi pelaporan informasi penggalangan dana dan profil lengkap dari lembaga.



Gambar 15: Sosialisasi secara tidak langsung menggunakan sosial media berupa *Facebook* dan *Instagram*, Sumber: Dokumentasi LAZNAS

Implementasi strategi pendayagunaan dana ZIS berbasis media sosial di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

1. Menghimpun Dana ZIS

Salah satu strategi dalam pendayagunaan yang dilakukan oleh LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto adalah dengan sosialisasi dana ZIS melalui media sosial. Sosialisasi dana ZIS ini tidak dilakukan setiap hari, karena ada hari-hari tertentu atau moment tertentu yang berpotensi bagus untuk mensosialisasikan ZIS.

Menurut bapak Rohmat, dalam posting ke media sosial tidak setiap hari tetapi sudah di jadwal setiap harinya. Karena terdapat konten yang berbeda seperti galang dana, pendayagunaan dana ZIS, pelaporan dan dakwah islami atau edukasi zakat.

2. Menghimpun Donatur atau Muzakki

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rohmat dapat disimpulkan bahwa isi konten yang diposting oleh LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto memiliki tujuan untuk mempengaruhi dan

menyadarkan kepada masyarakat bahwa harta yang dimilikinya bukan sepenuhnya milik dia sendiri. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Rohmat pada hari Senin, 8 Agustus 2022.

“Menghimpun donatur atau muzakki memiliki arti mencari donatur baru atau muzakki baru lalu di layani agar menjadi donatur tetap”.

Dalam penghimpunan muzakki di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto melalui media sosial ada yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Menyadarkan umat, lembaga harus bisa menyadarkan umat terlebih dahulu akan pentingnya zakat, infak, dan shodaqoh dalam Islam melalui media sosial, dalam hal ini lembaga LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto di fokuskan ke media sosial *facebook ADS* karena bisa menjangkau lebih dari 50 orang.
- b. Setelah masyarakat terbangun rasa kesadarannya maka hati masyarakat akan memiliki rasa tanggung jawab untuk mengeluarkan zakat, infak dan shodaqoh. Dan setelah itu lembaga LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto harus bisa mendapatkan kepercayaan masyarakat sehingga termotivasi untuk mengeluarkan ZIS ke LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.

3. Membentuk dan meningkatkan citra lembaga

Menurut Bapak Rohmat, citra suatu lembaga sangat penting dalam proses pendayagunaan ini. Di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto sendiri memiliki strategi *whatsapp marketing* dimana lembaga memprospek nomor-nomor baru melalui media *whatsapp*, nomor-nomor non organik bisnis adalah nomor-nomor yang belum tahu mengenai LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, sedangkan untuk nomor organik adalah nomor-nomor yang setidaknya sudah tahu apa itu LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto. Yang kemudian nomor non organik di prospek satu persatu oleh tim pendayagunaan untuk memperkenalkan bahwa ada lembaga LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dengan meminta izin untuk mengshare program-program dari lembaga ataupun *flyer-flyer* yang sudah disiapkan

seperti galang dana, pendayagunaan dana ZIS, edukasi dan dakwah islami. Dengan terget 1 hari 30 nomor-nomor nonorganik guna untuk membentuk citra lembaga yang nantinya akan menjadi donatur atau muzakki di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.

Citra lembaga juga bisa di dapat ketika masyarakat yang sudah mengenal lembaga LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto. Cara lembaga memperkenalkannya dengan cara menyampaikan informasi-informasi kepada masyarakat melalui media sosial. Setelah masyarakat mengetahui maka selanjutnya adalah interaksi yang dilakukan. Contoh interaksi yang dilakukan adalah ketika adanya galang dana musibah, atau bencana alam lain lalu lembaga membuat *flyer* musibah tersebut dengan membantu pendayagunaan dana, itulah cara lembaga berinteraksi secara tidak langsung dengan masyarakat, agar mendapat citra yang baik dari pandangan masyarakat.

C. Hasil Pembahasan

1. Program Benah Rumah yang dilakukan oleh LAZNAS Al-Irsyad

Rumah adalah suatu kebutuhan dasar bagi setiap orang yang harus dipenuhi, ketidakberadaan rumah mengakibatkan anggota keluarganya mengalami keterlantaran, selain itu fungsi tempat tinggal sebagai tempat berlindungnya dari terpaan panas sinar matahari dan hujan, ancaman penyakit, dan serangan binatang. Selain itu sebagai tempat mengasuh anak, penyaluran rasa kasih sayang antar anggota keluarga. Sebagai tempat berlindung tentunya rumah harus mencakup dasar persyaratan fisik sehat, aman, dan kuat memiliki rasa nyaman dan secara sosial mampu menjaga setiap privasi pada setiap anggota keluarganya. Rumah yang baik adalah rumah yang sehat atau sering disebut layak huni, yang harus diupayakan keberadaannya (Ilham, 2021).

Rumah layak huni adalah tempat tinggal yang memenuhi syarat kesehatan, keamanan, dan sosial. Terpenuhinya kebutuhan rumah yang layak huni diharapkan sebagai upaya mencapai ketahanan keluarga, sebaliknya jika tidak terpenuhi akan menimbulkan permasalahan, seperti keterlantaran ataupun permasalahan kesejahteraan social keluarga. Untuk mewujudkan sebuah rumah yang baik atau layak huni tidak mudah, karena membutuhkan biaya tidak sedikit sehingga harus benar-benar direncanakan dan dipersiapkan dengan baik. Masyarakat yang berpenghasilan menengah ke bawah pada umumnya memiliki keterbatasan untuk mewujudkan kebutuhan rumah yang layak huni, terlebih masyarakat yang tergolong miskin memiliki rumah hanya sebuah impian indah yang mungkin sulit diwujudkan apabila tidak ada intervensi dari pihak lain. Fungsi rumah bagi keluarga fakir miskin yang utama sebagai tempat berteduh atau tempat tinggal, tanpa memperhatikan kelayakan atau persyaratan fisik, psikis dan sosial karena berbagai keterbatasan, seperti penghasilan rendah yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar makan sehingga sangat sulit untuk mewujudkan rumah tinggal yang layak (Ilham, 2021).

Program benah rumah merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka perbaikan rumah tidak layak huni, yaitu rumah tempat tinggal yang tidak memenuhi syarat kesehatan, keamanan dan sosial. Rehabilitasi dimaksudkan sebagai upaya memperbaiki kondisi rumah baik secara menyeluruh maupun sebagian atau renovasi sehingga tercipta kondisi rumah yang layak sebagai tempat tinggal. Pelaksanaan rumah tidak layak huni dipadukan dengan pembangunan sarana lingkungan untuk mendukung tempat tinggal atau hunian yang sehat dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan dan kehidupan yang lebih baik. Berikut ini salah satu dokumentasi yang diambil dari penerima manfaat bantuan program benah rumah, sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Sarwen sebagai penerima manfaat pada hari Minggu, 7 Agustus 2022.

“Seneng, ya *Alhamdulillah*. Nolong banget. Tadinya ini kan ancur banget ya sebagian atap seng nya juga udah roboh gitu. Sangat bermanfaat dan tepat guna. Dari pada dibelanjain yang gak jelas kan ya mending diberikan untuk bangun rumah seperti ini. Soalnya kan kemaren juga rumah ini ya dibilang rumah ya kaya bukan rumah. Pokoknya emang udah tidak layak banget. Jadi sekarang lebih ada kelayakan”.

Sebagai mana yang telah disampaikan oleh ibu Sarwen sebagai penerima manfaat bantuan benah rumah, salah satu strategi yang diterapkan oleh LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dalam upaya memperbaiki kondisi rumah sehingga tercipta kondisi rumah yang layak sebagai tempat tinggal.



Gambar 16: Rumah sebelum di benah Gambar 17: Rumah sesudah di benah
Sumber: Dokumentasi LAZNAS Sumber: Dokumentasi LAZNAS

Dalam pembahasan ini penulis akan memaparkan pola yang dipraktikkan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dalam mendistribusikan dana zakat, infak dan shodaqah melalui program benah rumah. Pola pendayagunaan zakat, infak dan shodaqah yang diterapkan oleh LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto melalui program benah rumah memiliki beberapa tahapan sebagaimana berikut:

- a. Pengajuan rumah dhuafa
- b. Persyaratan benah rumah
- c. Peninjauan dan Penilaian Kelayakan

Tahap selanjutnya adalah peninjauan ke lokasi calon penerima bantuan. Pada tahapan ini LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto akan dibantu oleh Pemerintah Desa seperti RT, RW kadus, kepala desa dan babinsa untuk mensurvei rumah-rumah yang telah diajukan sebelumnya. Penilaian juga dilakukan dengan beberapa kali survei. Selanjutnya akan terpilih satu dari sekian banyak pengajuan di setiap kelurahan untuk diteruskan kepada LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto agar mendapat bantuan benah rumah.

d. Pengerjaan dan Peresmian

- 1) Survei
- 2) Tahap awal
- 3) Tahap kedua
- 4) Tahap terakhir
- 5) Peresmian oleh direktur LAZNAS dan Kepala Desa

Proses pengerjaan ditentukan selama 14 hari dan pekerjaannya merupakan orang yang dicari dan disiapkan dari LAZNAS. Selain itu warga juga biasanya ikut membantu atau gotong royong dalam menyelesaikan pengerjaannya. Setelah selesai pengerjaannya maka rumah akan diresmikan oleh direktur LAZNAS dan dihadiri oleh Kepala Desa setempat.

2. Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, dan Shodaqoh Pada Program Benah Rumah Di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan 4 tolak ukur efektivitas yang harus dipenuhi program benah rumah agar bisa dikategorikan efektif. Adapun 4 tolak ukur tersebut adalah: aspek tugas atau fungsi, aspek rencana atau program, aspek ketentuan atau peraturan dan aspek tujuan atau kondisi ideal (Muasaroh, 2010).

a. Aspek tugas atau fungsi

Pada aspek ini, program benah rumah bisa dikatakan efektif apabila program ini dijalankan dengan baik sesuai dengan fungsinya. Program benah rumah merupakan suatu upaya dalam mendayagunakan dana zakat, infak dan shodaqoh yang disalurkan

berupa bantuan fisik untuk kaum dhuafa dengan harapan sekaligus dapat meningkatkan kualitas hidup penerimanya, seperti yang disampaikan oleh Bapak Samsul Bahri selaku Direktur pada hari Selasa, 30 Agustus 2022.

“Mekanisme untuk terkait perencanaan program benah rumah yang pertama kan kita punya dasar, dasarnya kita ada data dari pemda, kita selalu koordinasi dengan pihak penyuluhan daerah baik dari dinsos terkait data tentang rumah tidak layak huni yang kedua dari pengajuan syarat penerima program benah rumah seperti dhuafa, surat keterangan tidak mampu, kartu tanda penduduk, kartu keluarga, selanjutnya survei pantas dan tidaknya untuk dilaksanakan program benah rumah tersebut kalau memang pas sesuai dengan kriteria syaratnya ya kita benah, sebelum pelaksanaan kita juga melakukan sosialisasi terlebih dahulu di masjid, balai desa, atau di kantor langsung dengan menghadirkan pihak penerima dan tukang yang profesional untuk menggarap rumah tersebut, terkait pelaksanaan kita melakukan koordinasi dari pihak terkait diantaranya dengan pemerintah desa seperti RT, RW, Kadus, Kepala Desa, Babinsa.”

Selanjutnya juga disampaikan oleh Bapak Sunarko selaku Kepala Desa Sumbang yang dilakukan pada hari Senin, 8 Agustus 2022.

“Mekanisme pemilihan warga yang pantas untuk mendapatkan bantuan benah rumah ini ya berdasarkan pengajuan yang sudah dilengkapi semua persyaratannya oleh calon penerima bantuan sehingga nantinya akan dipilih mana yang paling pantas untuk mendapatkannya”.

Dalam mekanisme secara sederhana yang telah disampaikan oleh Bapak Samsul Bahri selaku Direktur dalam aspek tugas dan fungsi menyimpulkan bahwa pelaksanaan program benah rumah sudah sesuai dengan aturan dan prosedur yang ada di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto sebagaimana telah disebutkan pada landasan hukum yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28 H ayat (1), bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik

dan sehat serta hak memperoleh pelayanan kesehatan. Dimana pelaksanaannya sudah melalui beberapa urutan pendelegasiannya diantaranya melakukan survei terlebih dahulu, mengadakan sosialisasi, dan melakukan koordinasi dengan pihak terkait.

Selanjutnya menurut perangkat desa Bapak Sunarko selaku Kepala Desa Sumbang warga yang telah menerima program benah rumah iniyaitu yang telah memenuhi kelengkapan persyaratan calon penerima benah rumah yang mengacu pada indikator bantuan benah rumah yang dilakukan LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.

Perencanaan pendayagunaan dana zakat, infak dan shodaqoh yang telah disalurkan oleh LAZNAS Al-Irsyad pada aspek tugas atau fungsi ini berupa bantuan fisik benah rumah yang diperuntukkan oleh mustahik dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas hidup si penerimanya, yang mengacu kepada Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 bab 2 pasal 27 tentang pendayagunaan, ayat 1 menyatakan bahwa zakat dapat digunakan untuk peningkatan kualitas umat, sehingga pada aspek ini dinyatakan telah efektif dalam menjalankan tugas atau fungsinya.

b. Aspek rencana atau program

Selanjutnya, program benah rumah dapat dikatakan efektif apabila berjalan sesuai dengan sasaran serta target yang lembaga rencanakan. Artinya, selama dua tahun lembaga merencanakan sekurang-kurangnya 20 rumah yang akan mendapatkan bantuan benah rumah dari 20 kelurahan yang ada di BARLINGMASCAKEB dalam. Untuk setiap bantuan yang diberikan LAZNAS menyiapkan anggaran sebesar Rp. 7.000.000 untuk setiap rumah yang diperbaiki. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ayuningsih sebagai Bidang Keuangan LAZNAS Al-Irsyad pada hari Senin, 22 Agustus 2022.

“Dalam merealisasikan bantuan 7.000.000 ini pihak LAZNAS Al-Irsyad ini mensurvei terlebih dahulu rumah yang akan dibenah selanjutnya jika mendapatkan bantuan ini akan diajukan pengajuan dana yang akan cair nantinya lalu akan dilanjutkan dengan perencanaan dana buat apa saja, pengerjaan ini akan dilakukan selama satu atau dua mingguan tergantung kondisi rumah yang akan di benah tersebut, mendata perbaikan dan melakukan proses pembenahan rumah menggunakan bahan rumah yang mash bisa dipakai dengan penambahan material baru, serta pengerjaan tukang dengan dibantu gotong royong warga sebagai edukasi rasa kepedulian terhadap yang membutuhkan lalu untuk perkiraan dana sebesar 7.000.000 ini habisnya kadang kurang dan kadang lebih, kurang nya karena pada saat proses pembenahan material nya kurang akhirnya beli lagi dan mengajukan dana lagi lalu untuk target 20 rumah untuk 20 kelurahan ini untuk jangka waktu selama 2 tahun dan alhamdulillah sudah berjalan sesuai target”.

Pada aspek rencana atau program ini tentunya tidak terlepas dari proses perencanaan yang matang dan penyusunan program yang baik sesuai dengan tujuannya sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Siagan (2001) yaitu dengan melalui proses tahapan mensurvei rumahnya terlebih dahulu sebelum dibenah, penyusunan program yang dibuktikan dengan pengajuan dana, perencanaan dana, mendata perbaikan dan membeli material apa saja yang akan dibutuhkan. Sehingga pada aspek rencana atau program ini sudah efektif karena sudah berjalan sesuai target dan tujuan.

Tabel 10. Penerimaan Manfaat Benah Rumah
LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto Tahun 2020-2022

PENERIMA MANFAAT BENAH RUMAH			
TAHUN 2020-2022			
No	Tahun	Nama	Alamat
1	2020	Sudiro	Desa Kotayasa rt 1/2 Kec Sumbang Kab Banyumas
2	2020	Kirno	Desa Kotayasa rt 9/1 Kec Sumbang Kab Banyumas
3	2020	Dirsan	Desa Limpakuwus rt 4/4 Kec

			Sumbang Kab Banyumas
4	2020	Dikun	Desa Limpakuwus rt 3/4 Kec Sumbang Kab Banyumas
5	2020	Lasirah	Desa Limpakuwus rt 5/1 Kec Sumbang Kab Banyumas
6	2020	Handoyo	Desa Pasir Kec. Karanglewas Kab. Banyumas
7	2020	Ustadz Ismail	Desa Suro Kec. Kalibagor
8	2020	Slamet	Sokaraja
9	2021	Priyono	Desa Sumbang Kec. Sumbang
10	2022	Helly	Kranji

Sumber: Koordinator Program Benah Rumah LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.

c. Aspek ketentuan atau peraturan

Pada aspek ini akan dilihat seberapa berpengaruhnya aturan yang telah dibuat guna menjaga keberlangsungan program benah rumah secara terstruktur dan apakah peraturan tersebut berjalan dengan baik atau tidak.

Peraturan yang dijalankan dalam program benah rumah adalah berupa persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi mustahik ketika rumahnya diajukan sebagai salah satu calon penerima bantuan. Persyaratan ini yang nantinya mengatur jumlah rumah yang akan menerima bantuan dan menentukan rumah mana yang paling berhak atau harus diprioritaskan untuk mendapatkan bantuan benah rumah. Ada banyak rumah yang dalam kondisi tidak layak huni, namun hanya ada beberapa yang terpilih dikarenakan kelengkapan persyaratan yang mampu dipenuhi calon penerima bantuan. Sekalipun salah satu rumah dalam kondisi tidak layak dan harus diprioritaskan perbaikannya, apabila tidak mampu melengkapi persyaratan yang ada maka tetap saja bantuan tidak akan diberikan. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Samsul Bahri selaku Direktur pada hari Selasa, 30 Agustus 2022.

“Alhamdulillah ya pelaksanaan program benah rumah sejauh ini sudah sesuai dengan aturan, prosedur dan SOP yang ada

di LAZNAS, kendalanya ya paling kurang adanya komunikasi saja, selebihnya berjalan dengan lancar dan aman.”

Pada aspek ketentuan dan peraturan ini pelaksanaan program benah rumah yang sudah dijalankan telah sesuai dengan aturan. Hal ini mengacu pada teori menurut Hamid (2018) yaitu pendekatan sasaran (*Goal Approach*) yang menyatakan bahwa pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai, sehingga pada aspek ini sudah efektif dalam menjalankan ketentuan dan peraturan yang diimplementasikan oleh LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.

d. Aspek tujuan atau kondisi ideal

Program benah rumah dikatakan efektif apabila dilihat dari sudut pandang hasil. Jika tujuan atau kondisi ideal dari program benah rumah ini dapat tercapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh penerima manfaat atau mustahik bantuan benah rumah. Berikut ini tabel penerima manfaat bantuan benah rumah.

Tabel 11. Penerima Manfaat Bantuan Benah Rumah

No	Nama Mustahik	Alamat Rumah	Hari Tanggal wawancara	Tanggal menerima bantuan	Respon (Puas/tidak puas)
1.	Ibu Nasim	Desa Banjarsari Kulon Kecamatan Sumbang Banyumas	Minggu, 7 Agustus 2022	27 Maret 2018	Puas
2.	Ibu Sarwen	Desa Banjarsari Wetan Kecamatan Sumbang Banyumas	Minggu, 7 Agustus 2022	27 Maret 2018	Puas
3.	Ibu salem	Desa Banjarsari Wetan Kecamatan Sumbang	Minggu, 7 Agustus 2022	27 Maret 2018	Puas

		Banyumas			
4.	Bapak Tarsono Sano	Desa Banjarsari Kulon Kecamatan Sumbang Banyumas	Minggu, 7 Agustus 2022	27 Maret 2018	Puas
5.	Ibu Sari	Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Banyumas	Minggu, 7 Agustus 2022	27 Maret 2018	Puas
6.	Bapak Priyono	Desa Sumbang Kecamatan Sumbang	Minggu, 7 Agustus 2022	10 Februari 2021	Puas

Sumber: Hasil Wawancara

Dari tabel diatas, berikut tiga kutipan hasil wawancara langsungnya mengenai respon tersebut yang mengulas tentang bagaimana kehidupan mereka setelah menerima bantuan benah rumah ini. Sebagaimana yang telah diutarakan oleh Ibu Nasim, warga Desa Banjarsari Kulon pada hari Minggu, 7 Agustus 2022.

“Alhamdulillah, saya sangat bersyukur dengan adanya bantuan benah rumah ini, kehidupan saya setelah rumahnya jadi baik makin bersih ga kaya kemarin, kalo ujan bocor, sekarang rumah sudah alhamdulillah ada perubahan gak bocor lagi kalo ujan gak perlu repot-repot pasang ember ke tempat-tempat yang kena bocor lagi dan selalu saya merasa senang juga saya jadi merasa bahwa orang seperti kami yang tidak punya ini merasa diperhatikan oleh pemerintah, jadi saya sebisa mungkin ingin selalu mengikuti kegiatan-kegiatan sekali yang dilaksanakan di Desa ini, karena saya merasa sangat dibantu oleh pihak LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dan Bapak Kepala Desa, terutama pada tetangga saya yang sudah memberikan tenaganya dengan ikut membantu membangun rumah saya, serta tetangga saya yang sudah memberikan sumbangan berupa beras dan gula”.

Wawancara dengan Ibu Sarwen warga Desa Banjarsari Wetan pada Minggu, 7 Agustus 2022.

“Ya senang mba, soalnya kan rumah saya jadi bagus gak kaya dulu lagi, perubahan rumahnya sudah bersih dan rapih. Jadi seneng liat rumah yang sekarang, dan sudah tidak malu lagi walaupun ada yang main kesini, dengan bantuan ini juga kan bukan

rumahnya doang, orangnya juga bisa ngerasain sekarang keliatannya jadi lebih luas aja lebih nyaman”.

Wawancara dengan Ibu Salem Warga Desa Banjarsari Wetan pada Minggu, 7 Agustus 2022.

“Saya sangat senang mba dan bersyukur dapat bantuan ini, setelah rumah saya diberi bantuan program benah rumah banyak sekali perubahannya tembok rumah saya yang dulunya hanya dari kayu sekarang diganti dengan full tembok semen, jadi kelihatan bagus, lebih rapih gituloh mba. Rumah saya setelah diberi bantuan ini jadi lebih nyaman, jadinya nyaman saja untuk ditempati mba, apalagi temboknya sudah memakai full tembok semen semua jadi kelihatannya lebih rapih dan bagus saja mba”.

Pada aspek tujuan atau kondisi ideal ini penerima bantuan benah rumah sudah merasakan perubahan setelah rumahnya menjadi baik, mereka merasa sangat puas dan puas setelah menerima bantuan benah rumah ini. Hal ini menurut Astriani (2016) dapat dirasakan secara langsung dampaknya oleh penerima bantuan seperti kondisi sosial nya tetangga nya yang sudah memberikan tenaganya dengan ikut membantu membangun rumahnya, dan kondisi psikologinya adalah dengan adanya perubahan rumah yang menjadi baik ini penerima bantuan merasa betah, tenang, aman, nyaman, sehingga pada aspek ini sudah efektif dalam menjalankan ketentuan dan peraturan yang diimplementasikan oleh LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto. Selanjutnya pada aspek ini wawancara juga dilakukan dengan perangkat desa Bapak Sunarko selaku Kepala Desa Sumbang pada hari Senin, 8 Agustus 2022.

“Kualitas kehidupan warga disini setelah menerima bantuan benah rumah dari LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dari segi ekonomi mereka kebutuhannya sudah terpenuhi dari sandang pangan dan papan, terutama papannya yang sudah bagus warga yang dibantu ya merasa nyaman ga gemrungsung gituloh yang tadinya kedinginan kepanasan sudah bagus bagian dari kenyamanan menempati rumahnya, senang gitulah, ya otomatis pengaruh dalam mencari ekonominya kan juga mereka sudah bisa memastikan itu rahasia rezeki tidak ada yang tahu, tetapi senenglah

mereka sudah bangga bisa mendapat rumah sebegitu ya dalam artian dilihat dari kebersihan dan keindahannya jadi lebih tertata “.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Desa Sumbang pada aspek ini LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto telah efektif menjalankan program rumah ini, sebagaimana mengacu pada teori menurut Husaini (2016) yaitu pendekatan sumber (*System Resource Approach*) dimana proses internal berjalan dengan lancar, kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi seperti telah merasakan kenyamanan menempati rumahnya dilihat dari segi kebersihan dan keindahannya jadi lebih tertata rapih.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada definisi dan pemikiran peneliti dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengamati data yang telah diperoleh dengan sumber yang berbeda-beda. Triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu metode wawancara mendalam dan observasi. Sedangkan triangulasi waktu adalah pengumpulan data dengan waktu yang berbeda-beda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah penulis laksanakan, maka penulis menyimpulkan bahwa program benah rumah yang dijalankan oleh LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dilihat dari keempat indikator yang digunakan dalam menilai efektivitas program benah rumah.

1. Aspek tugas atau fungsi. Pada indikator pertama ini LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto sudah mendayagunakan dana zakat yang berhasil dihimpun kepada problematika kaum dhuafa yang disebutkan didalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 bab 2 pasal 27 tentang pendayagunaan, ayat 1 menyatakan bahwa zakat dapat digunakan untuk peningkatan kualitas umat, sehingga pada aspek ini dinyatakan telah efektif dalam menjalankan tugas atau fungsinya.
2. Aspek rencana atau program. Pada indikator selanjutnya ini perencanaan yang disusun oleh LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto untuk merenovasi 20 rumah dhuafa setiap dua tahun sekali.
3. Aspek ketentuan atau peraturan. Jika dilihat menggunakan indikator ini, maka LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto juga sudah menjalankan ketentuan secara utuh dalam mengatur penyelenggaraan program benah rumah. Adanya persyaratan yang harus dipenuhi calon penerima bantuan serta pembatasan rumah yang akan menerima benah rumah dari seluruh pengajuan yang masuk dianggap cukup merepresentasikan penyelenggaraan peraturan yang diberlakukan dengan baik.
4. Aspek tujuan atau kondisi ideal. Pada indikator terakhir terlihat bahwa sample mustahik yang diambil penulis untuk mewakili penerima bantuan benah rumah lainnya sebanyak 6 orang menyatakan bahwa

mereka merasakan hal positif yang sangat signifikan dengan adanya bantuan benah rumah ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto perlu adanya tambahan anggaran untuk merenovasi rumah dhuafa. Hal ini ditujukan agar bagian dari rumah yang dapat diperbaiki bisa mencakup lebih luas lagi. Karena untuk dana yang diberikan sebelumnya sebesar Rp. 7.000.000 dirasa sangat terbatas untuk merenovasi sebagian kecil kerusakan yang ada pada rumah.
2. Diharapkan kepada masyarakat agar selalu ikut serta dan berpartisipasi dalam setiap tahapan kegiatan program benah rumah, usulan kegiatan hendaklah lebih melihat apa yang memang dibutuhkan masyarakat bukan melihat dari apa yang diusulkan pemerintah setempat saja. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai dilaksanakan maka dilakukan pemeliharaan sehingga hasil program bisa dimanfaatkan secara terus menerus oleh masyarakat.
3. Bagi Pemerintah sebaiknya perlu adanya evaluasi untuk memantau bagaimana kondisi rumah pasca dilaksanakan renovasi. Hal ini bertujuan untuk mengecek keadaan rumah dan Pemerintah juga bisa berhadapan langsung dengan penerima bantuan tersebut. Sehingga Pemerintah dapat mengetahui apa saja keluhan serta perbaikan yang harus dilakukan agar seterusnya program ini dapat berjalan baik dan bisa lebih baik lagi.
4. Untuk peneliti selanjutnya perlu dilakukan analisis lebih mendalam mengenai analisis program bantuan benah rumah terhadap pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam agar mampu menggali informasi yang lebih mendalam terkait program bantuan benah rumah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jazairi, Abdurrahman. 2003, *Al-Fiqh 'Ala Al-Madzahib Al-'Arba'ah*, (Bairut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah).
- Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. 2011. *Fiqh Zakat Kontemporer*, Solo: Al-Qowam.
- Asy-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 2005. *Pedoman Zakat*. Semarang.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2008. *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatu*, Jilid IV.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Indikator Kemiskinan di Indonesia <https://www.merdeka.com/uang/data-bps-jumlah-orang-miskin-di-indonesia-mencapai-275-juta>.diakses pada 18 Februari 2022, pukul 12.31 WIB.
- BAZIS DKI. 1999.*Mengenal Hukum Zakat dan Infak/ Sedekah*. Jakarta: BAZIS DKI Jakarta.
- BAZNAS. 2020. *Outlook Zakat di Indonesia*. Jakarta: PUSKAS BAZNAS.
- BAZNAS. 2022. *Outlook Zakat di Indonesia*. Jakarta: PUSKAS BAZNAS.
- Ding, Damianus. 2014. Studi Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan (PNPM-MP) Di Desa Noha Boan Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakani Ulu.*eJournal Ilmu Pemerintahan*.
- Drajat, Zakiah.1996.*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Durkheim, E, 1973, *Moral Education A Study in the Theory and Application of The Sociology of Education*, alih bahasa: Everest K Wilson.
- Ghazali, Abdurrahman. 2012. *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gunawan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hafifuddin, Didin. 2022. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hanafi, Reza. 2018. *Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Shadaqah Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional, Kota Mojokerto*. Skripsi. Mojokerto: Universitas Brawijaya.

- Hamid. 2018. *Pendekatan Sasaran (Goal Approach)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hartono, Rifka. 2021. *Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Rehab Rumah Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan*. Skripsi. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hasan. 2001. Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya, dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 4 No. 9.
- Hastuti, Wara. 2016. Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar. dalam *Jurnal ZISWAF*, Vol.3, No. 1.
- Hikmawati, E., & Gutomo, T. 2016. *Bedah Rumah sebagai Bentuk Pengentasan Kemiskinan*. Yogyakarta.
- Husaini. 2016. *Pendekatan Sumber (System Resource Approach)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilham. 2021. *Analisis Pelaksanaan Program Bantuan Bedah Rumah Bagi Masyarakat Yang Kurang Mampu Di Desa Lalume Kecamatan Pakue Kolaka Utara*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Karmini, Ni Luh. 2020. Analisis Dampak Program Bedah Rumah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Tejakula Buleleng. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.9. No. 12 Desember.
- KBBI.lektur.id diakses pada tanggal 19/02/2022 pukul 23.21 WIB, <https://kbbi.lektur.id/bedah-rumah>.
- Khodijah, Dewi. 2020. Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Shodaqoh untuk Pemberdayaan Mustahik pada Program Perbaikan Rumah Tangga Miskin di BAZNAS Kabupaten Lumajang. dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol 2 No 2.
- Khohar, Idham Nur. 2021. *Akuntabilitas Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas Dalam Mengelola Dana Zakat (Studi Kasus Program Bedah Rumah di Kecamatan Cilongok)*. Skripsi. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.

- Kusumastuti, Henny Prahima. 2021. *Analisis Maqashid Syariah Terhadap Program Bantuan Bedah Rumah Dhuafa Selama Pandemi COVID-19 Di BAZNAS Kabupaten Purwakarta*. Prosiding Hukum Ekonomi Syariah.
- Majalah OASE Desember. 2012. *Bab II Infaq Dalam Hukum Islam*. Yogyakarta.
- Maisaroh. 2019. Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Melalui Pemberdayaan Petani Pada Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Surabaya. dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 6 No. 12.
- Merina, Dita Elia. 2017. *Peran Badan Amil Zakat Nasional Dalam Upaya Menanggulangi Kemiskinan Melalui Program Bondowoso Unggulan Studi Kasus di Kabupaten Bondowoso*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya.
- Moeleng, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muasaroh. 2010. *Aspek-aspek Efektivitas studi Tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Pelaksanaan PNPM-MP*. Univeersitas Brawijaya Malang.
- Nisa, Indah Nafisatun. 2018. *Analisis Keberhasilan Dalam Pencapaian Target Fundraising Di LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto* Manajemen Dakwah. Pengembangan Masyarakat. Fakultas Dakwah. IAIN Purwokerto.
- Qadir, Abdurraçman. 2001. *Zakat Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Qardhawi, Yusuf. 1996. *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis*. Jakarta: Litera Antar Nusa.
- Rafi', Mu'inan. 2011. *Potensi Zakat*, Yogyakarta: Citra Pustaka.
- Rosadi, Aden. 2019. *Zakat dan Wakaf, Konsepsi, Regulasi dan Implementasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rosalina, Iga. 2012. *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetan*. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01.
- Sahroni, Oni. 2018. *Fiqh Muamalah Dinamika Teori Akad Dan Implementasinya Dalam Ekonomi Syari'ah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Pustaka Jambi.

Sartika Mila. 2008. *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta*. Skripsi S1, Yogyakarta: FIAI UII.

Siagian, Sondang P, 1986, *Filsafat Administrasi*, PT Gunung Agung, Jakarta

Siagian, Sondang P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Siyoto, S., & Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

-----, 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

-----, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surakhamad, Winarno. 1982. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1:

HASIL WAWANCARA

TRANSKIP WAWANCARA

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, Dan Shodaqoh Pada Program Benah Rumah Di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto”

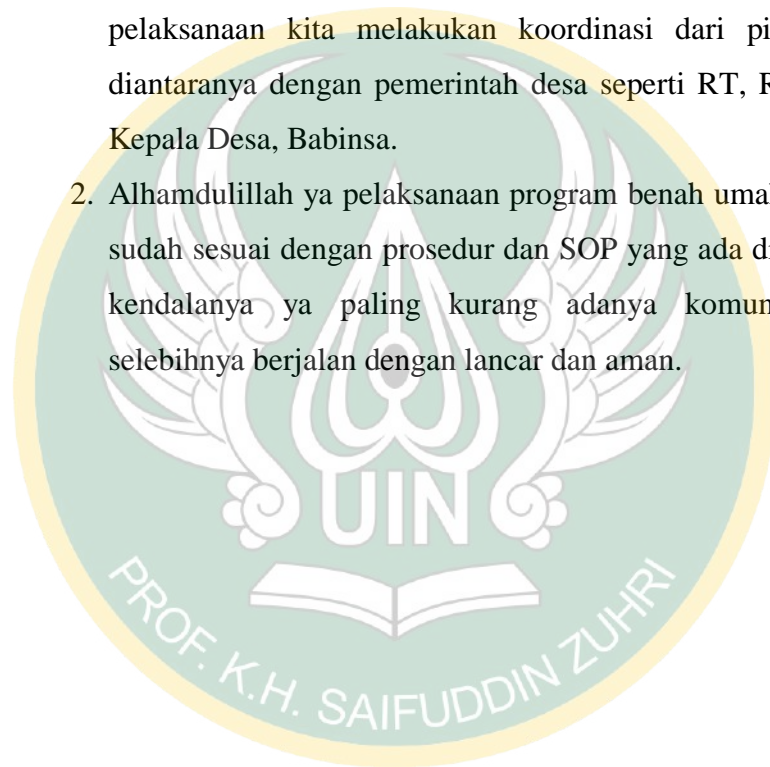
Field Note

(Hasil *Interview*)

- Tanggal : 30 Agustus 2022
- Waktu : 11.15 s.d 11.55 WIB
- Narasumber : Bapak Samsul Bahri, S. Si
- Jabatan : Direktur LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto
- Pertanyaan :
1. Bagaimana mekanisme secara sederhana program benah rumah ini?
 2. Apakah pelaksanaan program benah rumah sejauh ini sudah sesuai dengan aturan, prosedur yang ada di LAZNAS, adakah kendala yang terjadi di lapangan? Dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
- Jawaban :
1. Mekanisme untuk terkait perencanaan program benah rumah yang pertama kan kita punya dasar, dasarnya kita ada data dari pemda, kita selalu koordinasi dengan pihak penyuluhan daerah baik dari dinsos terkait data tentang rumah tidak layak huni yang kedua dari pengajuan syarat penerima program benah

rumah seperti dhuafa, surat keterangan tidak mampu, kartu tanda penduduk, kartu keluarga, selanjutnya survei pantas dan tidaknya untuk dilaksanakan program benah rumah tersebut kalau memang pas sesuai dengan kriteria syaratnya ya kita benah, sebelum pelaksanaan kita juga melakukan sosialisasi terlebih dahulu di masjid, balai desa, atau di kantor langsung dengan menghadirkan pihak penerima dan tukang yang professional untuk menggarap rumah tersebut, terkait pelaksanaan kita melakukan koordinasi dari pihak terkait diantaranya dengan pemerintah desa seperti RT, RW, Kadus, Kepala Desa, Babinsa.

2. Alhamdulillah ya pelaksanaan program benah umah sejauh ini sudah sesuai dengan prosedur dan SOP yang ada di LAZNAS, kendalanya ya paling kurang adanya komunikasi saja, selebihnya berjalan dengan lancar dan aman.



Field Note

(Hasil *Interview*)

Tanggal : 22 Agustus 2022

Waktu : 15.00 s.d 16.00 WIB

Narasumber : Ibu Ayuningsih, S.Pd

Jabatan : Bagian Keuangan, IT dan Pelaporan

Pertanyaan :

Bagaimana cara merealisasikan bantuan 7.000.000 itu? Tahapan yang dilakukan apa saja? Lalu apakah dana 7.000.000 itu habisnya pas, apakah ada sisa atau kurang?

Jawaban :

Dalam merealisasikan bantuan 7.000.000 ini pihak LAZNAS Al-Irsyad ini mensurvei terlebih dahulu rumah yang akan dibenah selanjutnya jika mendapatkan bantuan ini akan diajukan pengajuan dana yang akan cair nantinya lalu akan dilanjutkan dengan perencanaan dana buat apa saja, pengerjaan ini akan dilakukan selama satu atau dua mingguan tergantung kondisi rumah yang akan di benah tersebut, mendata perbaikan dan melakukan proses pembenahan rumah menggunakan bahan rumah yang masih bisa dipakai dengan penambahan material baru, serta pengerjaan tukang dengan dibantu gotong royong warga sebagai edukasi rasa kepedulian terhadap yang membutuhkan lalu untuk perkiraan dana sebesar 7.000.000 ini habisnya kadang kurang dan kadang lebih, kurang nya karena pada saat proses pembenahan material nya kurang akhirnya beli lagi dan mengajukan dana lagi lalu untuk target 20 rumah untuk 20 kelurahan ini untuk jangka waktu selama 2 tahun dan alhamdulillah sudah berjalan sesuai target.

Field Note

(Hasil *Interview*)

Tanggal : 08 Agustus 2022

Waktu : 13.00 s.d 14.00 WIB

Narasumber : Bapak Sunarko

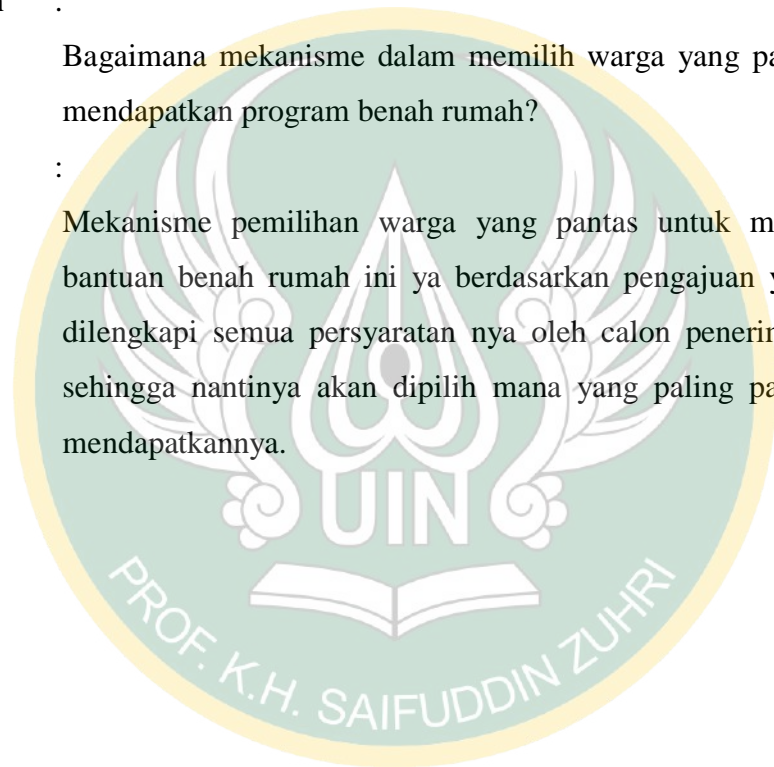
Jabatan : Perangkat Desa

Pertanyaan :

Bagaimana mekanisme dalam memilih warga yang pantas untuk mendapatkan program benah rumah?

Jawaban :

Mekanisme pemilihan warga yang pantas untuk mendapatkan bantuan benah rumah ini ya berdasarkan pengajuan yang sudah dilengkapi semua persyaratannya oleh calon penerima bantuan sehingga nantinya akan dipilih mana yang paling pantas untuk mendapatkannya.



Field Note

(Hasil *Interview*)

Tanggal : 08 Agustus 2022

Waktu : 11.00 s.d 12.00 WIB

Narasumber : Bapak Rohmat, S. Pd. I

Jabatan : Bagian Pengumpulan atau *Fundraising*

Pertanyaan :

1. Dalam persiapannya LAZNAS Al-Irsyad menggunakan media sosial berupa apa saja untuk mempersiapkan konten pendayagunaan ZIS?
2. Apa tujuan dari adanya pelaporan penerima manfaat yang telah dibagikan di media sosial?

Jawaban :

1. Untuk media sosial yang sedang difokuskan adalah facebook karena terdapat facebook ADS yang dapat menjangkau ribuan orang tanpa harus berteman dengan terjangkau nya orang-orang yang dapat dipilih dari jangkauan daerah dan orang sesuai profesinya seperti dokter, pengacara, pengusaha yang di prediksi sudah mencapai nishab karena di facebook terdapat fitur untuk memilih pada siapa konten akan dikonsumsi oleh masyarakat yang akan melihat. Dengan konten yang berbentuk flyer yang disiapkan yang selanjutnya dibagikan di berbagai media sosial.
2. Pelaporan yang dilakukan di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto kepada donatur adalah bentuk transparansi dana yang sudah di percayakan kepada lembaga, selain itu adanya pelaporan juga di maksudkan untuk membentuk citra lembaga dan membangun rasa kepercayaan dari masyarakat kepada lembaga LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.

PEDOMAN WAWANCARA MUSTAHIK PROGRAM BENA
RUMAH

Nama : Ibu Nasim

Hari, Tanggal : Minggu, 7 Agustus 2022.

Alamat Rumah: Desa Banjarsari Kulon

Pertanyaan :

Bagaimana kehidupan ibu setelah rumahnya jadi baik? Apakah ada perubahan? Perubahannya apa?

Jawaban :

Alhamdulillah, saya sangat bersyukur dengan adanya bantuan benah rumah ini, kehidupan saya setelah rumahnya jadi baik makin bersih ga kaya kemarin, kalo ujan bocor, sekarang rumah sudah alhamdulillah ada perubahan gak bocor lagi kalo ujan gak perlu repot-repot pasang ember ke tempat-tempat yang kena bocor lagi dan selalu saya merasa senang juga saya jadi merasa bahwa orang seperti kami yang tidak punya ini merasa diperhatikan oleh pemerintah, jadi saya sebisa mungkin ingin selalu mengikuti kegiatan-kegiatan sekali yang dilaksanakan di Desa ini, karena saya merasa sangat dibantu oleh pihak LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dan Bapak Kepala Desa, terutama pada tetangga saya yang sudah memberikan tenaganya dengan ikut membantu membangun rumah saya, serta tetangga saya yang sudah memberikan sumbangan berupa beras dan gula.

:

PEDOMAN WAWANCARA MUSTAHIK PROGRAM BENA
RUMAH

Nama : Ibu Sarwen

Hari, Tanggal : Minggu, 7 Agustus 2022.

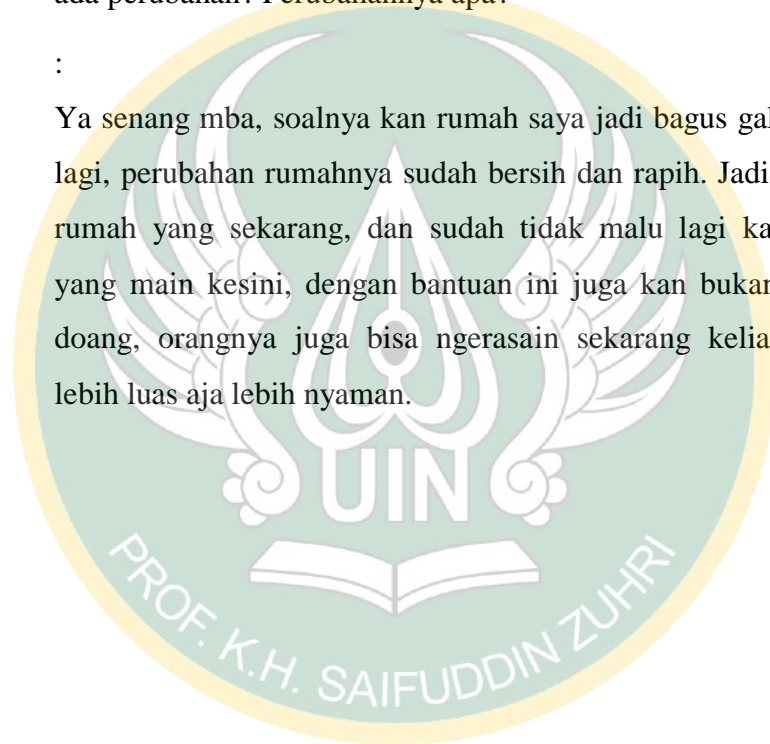
Alamat Rumah: Desa Banjarsari Wetan

Pertanyaan :

Bagaimana kehidupan ibu setelah rumahnya jadi baik? Apakah ada perubahan? Perubahannya apa?

Jawaban :

Ya senang mba, soalnya kan rumah saya jadi bagus gak kaya dulu lagi, perubahan rumahnya sudah bersih dan rapih. Jadi seneng liat rumah yang sekarang, dan sudah tidak malu lagi kalau ada yang main kesini, dengan bantuan ini juga kan bukan rumahnya doang, orangnya juga bisa ngerasain sekarang keliatannya jadi lebih luas aja lebih nyaman.



PEDOMAN WAWANCARA MUSTAHIK PROGRAM BENA
RUMAH

Nama : Ibu Salem

Hari, Tanggal : Minggu, 7 Agustus 2022.

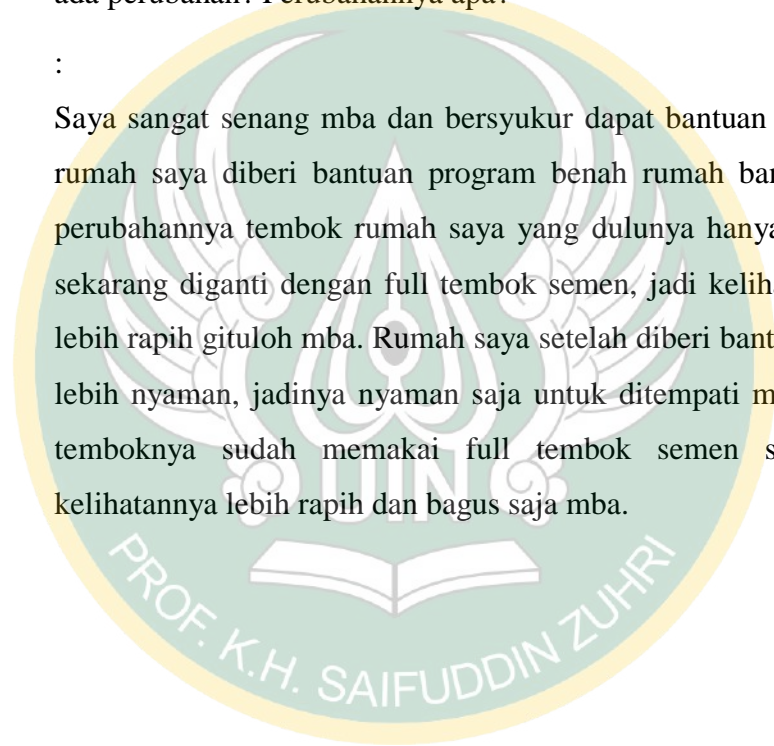
Alamat Rumah: Desa Banjarsari Wetan

Pertanyaan :

Bagaimana kehidupan ibu setelah rumahnya jadi baik? Apakah ada perubahan? Perubahannya apa?

Jawaban :

Saya sangat senang mba dan bersyukur dapat bantuan ini, setelah rumah saya diberi bantuan program benah rumah banyak sekali perubahannya tembok rumah saya yang dulunya hanya dari kayu sekarang diganti dengan full tembok semen, jadi kelihatan bagus, lebih rapih gituloh mba. Rumah saya setelah diberi bantuan ini jadi lebih nyaman, jadinya nyaman saja untuk ditempati mba, apalagi temboknya sudah memakai full tembok semen semua jadi kelihatannya lebih rapih dan bagus saja mba.



ANGGARAN BENAH RUMAH PAK SLAMET

NO	BANYAKNYA BARANG	SATUAN	NAMA BARANG	HARGA SATUAN	JUMLAH TOTAL
1	26	Bt	besi 8 mm	Rp 43,000	Rp 1,118,000
2	30	Bt	besi 6 mm	Rp 30,000	Rp 900,000
3	8	Kg	Paku	Rp 16,000	Rp 128,000
4	60	Kg	Begel	Rp 18,000	Rp 1,080,000
5	30	Zak	Semen	Rp 53,000	Rp 1,590,000
6	6	Rit	Tasa	Rp 135,000	Rp 810,000
7	1	Bj	meteran 75m	Rp 40,000	Rp 40,000
8	2	Rol	Benang	Rp 10,000	Rp 20,000
9	10	Bt	bambu	Rp 10,000	Rp 100,000
10	4	Bh	Ember	Rp 10,000	Rp 40,000
11	8	Zak	lem sika	Rp 110,000	Rp 880,000
12	1	M	1 rig pasir	Rp 20,000	Rp 20,000
13	1	Kaleng	Meni	Rp 40,000	Rp 40,000
14	7.5	m3	hebel	Rp 660,000	Rp 4,950,000
15	40	M	Kusen	Rp 45,000	Rp 1,800,000
16	85	Lb	Multirub	Rp 35,000	Rp 2,975,000
17	25	Bt	baja ringan	Rp 85,000	Rp 2,125,000
18	40	Bt	Reng	Rp 35,000	Rp 1,400,000
19	10	Lb	Kerpus	Rp 37,000	Rp 370,000
20	300	Bj	paku baja ringan	Rp 300	Rp 90,000
21	400	Bj	sekrup seng	Rp 150	Rp 60,000
22	1	Rit	Pasir	Rp 1,300,000	Rp 1,300,000
23	2	Bh	daun pintu	Rp 400,000	Rp 800,000
24	4	Bh	daun jendela	Rp 325,000	Rp 1,300,000
25	12	Kg	Bendrat	Rp 18,000	Rp 216,000
26	40	M	glugu penglari	Rp 30,000	Rp 1,200,000
27	36	Hari	3 orang @Rp 85.000	Rp 225,000	Rp 9,180,000
TOTAL					Rp 34,532,000

Lampiran 2:

DOKUMENTASI

NO	TAHAPAN	DOKUMENTASI	
1	SURVEI		
2	TAHAP AWAL		
3	TAHAP KEDUA		
4	TAHAP TERAKHIR		



Dokumen Peneliti



Dokumen Peneliti



Dokumen Peneliti



Dokumen Peneliti



Dokumen Peneliti



Dokumen Peneliti

Lampiran 3:

SURAT IZIN PENELITIAN DARI LAZNAS AL-IRSYAD PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsalzu.ac.id

Nomor : 2628/Un.19/FEBI.J.MZW/PP.009/VIII/2022

Purwokerto, 03 Agustus 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.
Direktur LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Desti Nur Fitriyani
2. NIM : 1817204014
3. Semester / Program Studi : IX / Manajemen Zakat dan Wakaf
4. Tahun Akademik : 2022
5. Alamat : Desa Purbadana RT 05 RW 03, Kec. Kembaran
6. Judul Skripsi : "Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, Dan Shodaqoh Pada Program Benah Rumah Di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto".

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Program Benah Rumah
2. Tempat/ Lokasi : LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto
3. Waktu Penelitian : 05 Agustus s/d 31 Agustus 2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif Deskriptif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Pjh. Koord. Prodi Manajemen Zakat dan



Hasbiy

Hasbi Tri Utami, M.Si., Ak.

Tembusan Yth.

1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Akademik
3. Arsip

Lampiran 4:

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



SURAT KETERANGAN PENELITIAN 51/E/LAZNAS AL-IRSYAD/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hidayat, S.Sos
Alamat : Karanglewas Kidul Rt 03 Rw 06, Kec. Karanglewas
Kab. Banyumas
Jabatan : Direktur Laznas Al Irsyad
Menerangkan Bahwa :

Nama : Desti Nur Fitriyani
Nim : 1817204014
Prodi/Jurusan : Manajemen Zakat Wakaf

Telah melakukan penelitian di lembaga kami dimulai pada tanggal 1 Februari 2022 sampai dengan 31 Agustus 2022 dengan judul '*Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infak dan Shodaqoh Pada Program Benah Rumah di Laznas Al-Irsyad Purwokerto.*

Demikian Surat Keterangan Penelitian yang dapat kami berikan, semoga dapat dipergunakan dengan semestinya.

Purwokerto, 20 September 2022

Direktur Laznas Al Irsyad



Hidayat, S.Sos

Lampiran 5:

PERSETUJUAN JUDUL

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 34 Purwokerto 53126
Telp. 0281-438524, Fax. 0281-438533, Website: www.uin-suka.ac.id

Nome : 513.Ua.19.FEB.II.MZW.PP.009/II.2022 Purwokerto 08 Februari 2022
Lampiran : 1 lembar
Hal : Untuk menjadi pembimbing skripsi

Kepada :
YB. Ida. PW, S.E., Ak., M.Si., C.A
Dosen Tetap FEBI UIN SAZU
Di
Purwokerto

Arifiansyah selaku W. WB.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 07 Februari 2022 dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 07 Februari 2022 kami mengizinkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Desi Nur Fitriyani
NIM : 1817204014
Sesenergi : WI
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : Efektivitas Penyalangan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Pada Program Beasiswa Rumah di LAZNAZ Al-Irsyad Purwokerto

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengijinkan kami keributan ini dengan kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wa. WB.


Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, M.Si.
NIP. 19731214 200501 2 001

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 34 Purwokerto 53126
Telp. 0281-438524, Fax. 0281-438533, Website: www.uin-suka.ac.id

SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat permohonan (judul Skripsi, Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri No.

513.Ua.19.FEB.II.MZW.PP.009/II.2022) tentang undangan menjadi pembimbing skripsi.

Atas nama : Desi Nur Fitriyani NIM 1817204014

Judul Skripsi : Efektivitas Penyalangan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Pada Program Beasiswa Rumah di LAZNAZ Al-Irsyad Purwokerto

Saya menyatakan bersedia / tidak bersedia (*) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan

Purwokerto, 08 Februari 2022


Ida. PW, S.E., Ak., M.Si., C.A
NIDN. 2004118201

Catatan: *Cerah yang tidak perlu

Lampiran 6:

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 1047/Un.19/FEBJ.MZW/PP.009/04/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Desti Nur Fitriyani
NIM : 1817204014
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Pembimbing : Ida. PW, S.E.Ak, M.Si., C.A
Judul : Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infak dan Shodaqoh Pada Program Beasiswa Rumah Dji LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto

Pada tanggal 25/04/2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 25 April 2022
Koord. Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf



Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
NIP. 19701224 200501 2 001

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 7:

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

BLANGKO PENILAIAN UJIAN KOMPREHENSIF

Nama : Desti Nur Fitriyani
NIM : 1817204014
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Tanggal Ujian : Semin, 06 Juni 2022
Keterangan : LULUS

NO	ASPEK PENILAIAN	RENTANG SKOR	NILAI
1	Materi Utama		
	a. Ke-Universitas-an	0 - 20	15
	b. Ke-Fakultas-an	0 - 30	22,5
	c. Ke-Prodi-an	0 - 50	37,5
	TOTAL NILAI	0 - 100	75 / B

Penguji I,



Rahmini Hadi, S.E., M.Si

Purwokerto, 06/06/2022

Penguji II,



Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.

Lampiran 8:

SERTIFIKAT PPL



Lampiran 9:

SERTIFIKAT PBM



Lampiran 10:

SERTIFIKAT KKN



Lampiran 11:

SERTIFIKAT BTA PPI



Lampiran 12:

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS

IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE
Number: In.17/UPT.Bhs.PP.009/12121/2018

This is to certify that

Name : **DESTI NUR FITRIYANI**
Date of Birth : **BANYUMAS, December 18th, 1999**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 47
2. Structure and Written Expression	: 49
3. Reading Comprehension	: 49

Obtained Score : **145**

The English Proficiency Test was held at IAIN Purwokerto.

Purwokerto, December 12th, 2018
Head of Language Development Unit
Dr. Supar, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

ValidationCode

SUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 13:

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB

IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

www.iaipurwokerto.ac.id

التربية

UPT.Bhs / 11

ديستي نور فخراني
بالتوماس ١٤ ديسمبر ١٩٩٩

التي حصل على
نظام المسوع

نعم العبارات والتراكيب

نعم المقروء

التيجة

في اختبارات المقررة على المناهج التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١ ديسمبر ٢٠١٨

بورنوكرتو ١٢ ديسمبر ٢٠١٨
رئيس الوحدة لتنمية اللغة

الدكتور. صبور المحسن
رقم التوثيق: ١٠٥ ١٩٩٣٠٣ ١٩٦٧٠٣٧

ValidationCode

SIJB v 1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 14:

SERTIFIKAT APLIKOM

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/6640/VII/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Dibenkan Kepada:

DESTI NUR FITRIYANI
NIM: 1817264014
Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 16 Desember 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	75 / B



Purwokerto, 28 Juli 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 15:

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Desti Nur Fitriyani
2. NIM : 1817204014
3. Tempat/Tgl.Lahir : Banyumas, 18 Desember 1999
4. Alamat Rumah : Purbadana RT 05 RW 03 Kec. Kembaran
Kab. Banyumas
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Wasil
Nama Ibu : Khusnul Khotimah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Pertiwi Purbadana
 - b. SD/MI : SD Negeri Larangan
 - c. SMP/MTs : SMP Negeri 2 Kembaran
 - d. SMA/MA : MAN 1 Banyumas
 - e. S.1 : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Putri Al-Jamil, Mersi, Purwokerto Timur

C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen Zakat dan Wakaf
2. Karang Taruna Dinamik Desa Purbadana